

EFEKTIVITAS PBL DENGAN MEDIA GOOGLE SCHOLAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MAN 2 SEMARANG

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Oleh:

Faishal Akbar Kurniawan

NIM: 2103016184

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faishal Akbar Kurniawan

NIM : 2103016184

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PBL DENGAN MEDIA GOOGLE SCHOLAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH DI MAN 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat pernyataan,

A red circular stamp is placed over the signature. The stamp contains the text 'METERAI' and '(TEMPEL)' in a circular arrangement around a central emblem. Below the emblem, the number '6540002614886' is printed.

Faishal Akbar Kurniawan

NIM: 2103016184

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

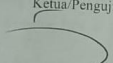
Judul : Efektivitas PBL Dengan Media Google Scholar Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MAN 2 Semarang
Penulis : Faishal Akbar Kurniawan
NIM : 2103016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

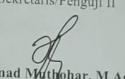
Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I


Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

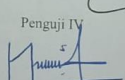
Sekretaris/Penguji II


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Penguji III

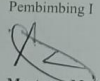

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 19710431996031002

Penguji IV

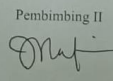

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 1992032020232212042



Pembimbing I


Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Pembimbing II


Ratna Mutia, M.A.
NIP. 198704162023212035

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Efektivitas PBL Dengan Media Google Scholar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MAN 2 Semarang
Nama	:	Faishal Akbar Kurniawan
NIM	:	2103016184
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munasqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembimbing I


Dr. H. Mustopa, M. Ag
NIP: 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

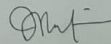
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Efektivitas PBL Dengan Media Google Scholar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MAN 2 Semarang
Nama	: Faishal Akbar Kurniawan
NIM	: 2103016184
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Juni 2025
Pembimbing II



Ratna Mutia, M.A
NIP: 198704162023212035

ABSTRAK

Judul : Efektivitas PBL Dengan Media Google Scholar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MAN 2 Semarang

Penulis : Faishal Akbar Kurniawan

NIM : 2103016184

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *problem based learning* (PBL) dengan media Google Scholar dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih di MAN 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen-kuasi dengan desain *posttest-only design with nonequivalent groups*. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa kelas X menggunakan metode random sampling di mana kelas (XG) sebagai kelas eksperimen dan kelas (XI) sebagai kelas kontrol. Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t test* dengan uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran PBL terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Semarang pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut dilihat dari tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan media Google Scholar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai *post-test* di mana kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai 84,51 dan rata-rata nilai kelas kontrol 81,18. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji *independent sampel t test* sebesar $0,003 < 0,05$ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Google Scholar, Hasil Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Materi Agama dan Materi Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja serta konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Efektivitas PBL dengan Media Google Scholar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MAN 2 Semarang.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan wali dosen yang selalu memberikan arahan dan dukungan untuk selalu berkembang dan bermanfaat.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian guna menyusun Skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing pertama yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.

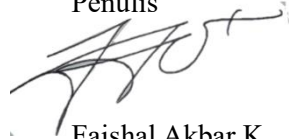
6. Ibu Ratna Mutia, M.A, selaku Dosen Pembimbing kedua yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dari semester satu sampai semester tujuh.
8. Seluruh staff administrasi yang telah membantu pengurusan berkas-berkas yang diperlukan dalam skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta. Bapak Haryanto dan Ibu Sutipah yang telah memberi semangat, senantiasa mendoakan, dan segala pengorbanan berupa waktu, tenaga, dan biaya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
10. Adik-adik tersayang, Lutfia Afifa Kapitasari dan Khusnul Naila Zahra yang selalu menghibur dalam proses mengerjakan skripsi.
11. Bapak Dr. H. Juneadi, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Semarang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak Romadhon M.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X MAN 2 Semarang yang mendampingi dan memberi arahan dalam melaksanakan penelitian di MAN 2 Semarang.
13. Teman-teman PAI E yang menemani proses dalam menuntut ilmu sehingga sekarang saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Anak-anak kelas XG dan XI yang bersedia mengikuti proses penelitian dan pembelajaran dengan baik.

Trimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini hanyalah buatan manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka dari itu kritik dan saran penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca khususnya.

Semarang,

Penulis



Faishal Akbar K

NIM: 2103016184

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	II
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
PBL DENGAN MEDIA GOOGLE SCHOLAR DAN HASIL BELAJAR	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Problem Based Learnng (PBL) dalam Pembelajaran	11
2. Pembelajaran dengan Media Google Scholar	26
3. Pembelajaran dan Hasil Belajar Fiqih	29
4. Kontribusi PBL dan Media Google Scholar dalam Pembelajaran Fiqih	35
B. Kajian Pustaka	40

C. Rumusan Hipotesis.....	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Variabel	51
D. Indikator Penelitian	53
E. Populasi dan Sampel	55
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	62
BAB IV	73
DESKRIPSI DAN ANALISIA DATA	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V.....	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I : MODUL AJAR	
LAMPIRAN II : LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	
LAMPIRAN III : INSTRUMEN OBSERVASI	
LAMPIRAN IV : SOAL <i>POST-TEST</i> SEBELUM VALIDITAS	
DAN RELIBILITAS DIUJIKAN DI KELAS XC	

**LAMPIRAN V : IDENTITAS KELA XC DAN HASIL UJI
VALIDITAS DA RELIBILITAS SOAL**

**LAMPIRAN VI : SOAL *POST-TEST* YANG SUDAH VALID
DAN RELIABEL**

**LAMPIRAN VII : IDENTITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL SERTA NILAI *POST-TEST***

LAMPIRAN VIII : *OUTPUT* SPSS ANALISIS DATA *POST-TEST*

LAMPIRAN IX : FOTO KEGIATAN

LAMPIRAN X : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN XI : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN XII : SURAT DITERIMA PENELITIAN

LAMPIRAN XIII : SURAT SELESAI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Sintaks PBL, 20
Tabel 3. 1	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, 50
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Soal Post-Test, 59
Tabel 3. 3	Interpretasi Tingkat Kesukaran, 66
Tabel 3. 4	interpretasi Daya Beda Soal, 67
Tabel 4.1	Survei, 74
Tabel 4. 2	Validita Soal Kelas XC, 85
Tabel 4. 3	Reliability Statistics, 89
Tabel 4. 4	Tingkat Kesukaran Soal, 90
Tabel 4. 5	Daya Beda Soal, 93
Tabel 4. 6	Nilai Post-Test, 95
Tabel 4. 7	Tests of Normality, 98
Tabel 4. 8	Test of Homogeneity of Variance, 99
Tabel 4. 9	Group Statistics, 101
Tabel 4. 10	Independent Samples Test, 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini teknologi digital telah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi digital menjadikan adanya dorongan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Namun kenyataannya, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal di berbagai satuan pendidikan.¹

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan. Model pembelajara dapat menggunakan model pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang dapat mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi atas masalah nyata. Selain model pembelajaran yang tepat, media digital juga memiliki peran penting dalam memperkaya proses belajar. Sumber belajar digital seperti jurnal, artikel, dan e-book dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

¹ Muhammad Nasir, "Pengintegrasian Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital Sebuah Kajian Pustaka," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2025), hal 66.

pelajaran.² Dengan demikian, integrasi antara model pembelajaran yang interaktif dan media digital yang kredibel menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Semarang kelas X pada mata pelajaran Fiqih, pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah di mana guru menerangkan di depan kelas dan siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Hal tersebut menjadikan ketergantungan siswa terhadap guru dalam memperoleh materi pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajaran (*teacher centered learning*).

Metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah terus menerus akan menjadi metode pembelajaran yang monoton. Metode pembelajaran yang monoton memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang menerima pembelajaran dengan metode yang monoton biasanya akan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat mengakibatkan siswa melakukan kesibukan lain seperti mengobrol dengan teman, bermain hp, dan tidur. Perilaku tersebut

² Sri Lestari, dkk, "The Effectiveness of PBL Assisted by Digital Storytelling Media towards Science Literacy and Critical Thinking Skills," *Journal of Primary Education*, (Vol.9, No. 3)

menjadikan siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan bahkan siswa tidak paham sama sekali dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang monoton juga bisa mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa. Hal tersebut bisa terjadi karena hilangnya motivasi belajar siswa yang dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan siswa pasif dan kesulitan dalam menangkap pelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Jika kondisi seperti itu terus dialami siswa maka besar kemungkinan jika prestasi belajar siswa akan menurun.³ Oleh karena itu penting bagi guru untuk menghadirkan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di MAN 2 Semarang sebenarnya sudah cukup bervariasi di mana pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan teknologi digital, seperti laptop dan juga LCD Proyektor sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun pengaplikasian teknologi digital belum digunakan sebagai sumber belajar di mana sumber belajar di MAN 2 Semarang hanya menggunakan dua buku yaitu buku paket terbitan dari sekolah dan buku LKS. Dimana pada kedua buku tersebut terdapat kekurangan yaitu buku paket dan LKS yang digunakan hanya

³ Sani Susanti et al., “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, (Vol 2, No. 2 2024), hal 86

menjabarkan teori fiqih saja namun tidak ada contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif atau tambahan bagi siswa di mana teknologi digital dapat membantu mencari informasi yang dibutuhkan siswa dengan cara mencari informasi atau materi yang dibutuhkan melalui sumber-sumber yang tersedia seperti *e-book*, *e-journal*, dan *e-learning*.⁴

Hasil belajar siswa di MAN 2 Semarang dilihat dari nilai pertengahan semester genap di mana mayoritas siswa mendapat nilai di atas KKM namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai sebatas KKM, di mana dari 36 siswa ada 14 yang nilainya masih sebatas KKM yang artinya 38,8% siswa masih mendapat nilai sebatas KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mendapat nilai sebatas KKM bisa dikarenakan faktor internal dari siswa ataupun eksternal yang bisa disebabkan karena model pembelajaran yang monoton serta media pembelajaran yang hanya berfokus pada buku pedoman yang diberikan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran, di mana model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan tidak hanya menggunakan

⁴ Roslinda Veronika Br Ginting et al., "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi," *JURNAL PASOPATI* Vol. 3, No. 2 (2021): 118, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>.

satu model belajar untuk semua materi, dan pengaplikasian teknologi digital dalam mencari sumber belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan serta mengintegrasikan teknologi di dalam proses pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan pada Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).⁵ PBL merupakan model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan yang nyata sebagai sumber dan sarana belajar untuk memberikan pengalaman bagi siswa agar siswa mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan dan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses belajar siswa, di mana pada pembelajarannya guru sebagai fasilitator memberikan masalah yang otentik, kemudian siswa secara berkelompok mencari sumber untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.⁶ Model pembelajaran PBL relevan digunakan pada Kurikulum Merdeka karena mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi dari masalah yang diberikan, selain itu siswa juga

⁵ Z Zuraini et al., "Optimalisasi Model-Model Pembelajaran Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 7, (2024): 6048, [http:// www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id /jiip/index.php/JIIP/article/view/4624](http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4624).

⁶ Elisa Rosa, Rangga Destian, Andy Agustian, "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." *Jurnal Tahsinia*. Vol. 3, No2 (2022)

dilatih untuk mengeksplor sumber-sumber bacaan dan mengembangkan kemampuan untuk mengutarakan pendapatnya dalam kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran PBL, siswa dapat memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa memiliki kemampuan penyelesaian masalah dan berpikir kritis yang baik. Pengaplikasian model PBL juga melatih siswa bekerja di dalam kelompok, di mana siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa akan mencari materi yang dibutuhkan serta mendiskusikan pemecahan masalah dari sumber yang telah didapat. Selain itu dalam model pembelajaran PBL Siswa akan mendemostrasikan hasil belajarnya di depan kelas berupa presentasi di mana hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan siswa dalam *public speaking* (kemampuan menyampaikan pesan di depan publik dengan efektif).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alik Mustafidal Laili dan Rahayu Nurmawati, terungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian tersebut membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sebelumnya telah diukur pemahaman awal dari materi yang diajarkan dengan pretes. Dimana dari 32 siswa terdapat 22 siswa yang nilainya di bawah KKM dan 10 siswa diatas KKM, dari data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas siswa mendapat nilai dibawah

KKM. Berdasarkan nilai pretes tersebut terdapat kenaikan pada postes siswa di kelas eksperimen di mana dari 32 siswa yang mengerjakan postes tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sedangkan di kelas kontrol dari 32 siswa terdapat 13 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Selanjutnya pada pengolahan data yang dilakukan menggunakan software SPSS menunjukan uji hipotesis yang menggunakan uji *independent sampel t test* menunjukan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen terhadap siswa kelas kontrol.⁷

Dari data penelitian Alik Mustafidal Laili dan Rahayu Nurawati, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut merupakan bukti empiris mengenai penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh model PBL dapat dilihat dari hasil olah data *independent sampel t test* yang menunjukkan hasil signifikansi 2-tailed kurang dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan pandangan penulis bahwa penggunaan model pembelajaran PBL lebih unggul dari model pembelajaran konvensional di mana model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷ Laili, AM, "Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Assemblr Edu Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Pendidikan IPA. Vol. 14, No. 2.* (2024) hal 78-81 <https://www.jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/555/142>

Pengaplikasian model pembelajaran PBL yang sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka di mana proses pembelajarannya berintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital maka media digital perlu digunakan. Media digital yang digunakan termasuk dalam sumber belajar yang berbasis media digital. Saat ini pemanfaatan internet sudah membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan di mana sudah banyak literatur ilmiah dan refrensi akademik yang bisa diakses dengan cepat dan mudah. Banyak platform yang mendukung akses pada refrensi akademik, salah satunya adalah Google Scholar. Pada Google Scholar siswa dapat mengakses berbagai macam sumber belajar seperti jurnal, artikel, dan buku yang dapat menambah pemahaman materi siswa atau mencari materi tambahan yang mungkin kurang jika hanya mengandalkan buku paket yang diberikan sekolah.

Media belajar memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Dikutip dari penelitian Geovany Ahmad Pahrezi mengenai analisis penggunaan Google Scholar sebagai media yang menyediakan sumber belajar online, menunjukkan banyaknya pengguna internet yang mencari sumber belajar yang tidak selalu memiliki validitas ilmiah. Dalam Google Scholar menyediakan akses menuju informasi yang memiliki validitas ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang dapat diakses secara *online*. Dengan Google Scholar siswa dapat memperoleh informasi akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan

mencari informasi tambahan untuk menyempurnakan materi yang ada pada buku paket yang diberikan sekolah.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Geovany Ahmad Pahrezi, Google Scholar adalah media pembelajaran yang sangat strategis dan mendukung di era pembelajaran berbasis digital. Penelitian tersebut berfokus pada kejadian umum di mana banyak siswa yang mencari sumber melalui internet tanpa memperhatikan validitas dan kredibilitas sumber yang didapat. Dalam hal ini Google Scholar dapat menjadi solusi yang menyediakan akses ke berbagai literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang telah melalui seleksi akademik. Google Scholar dapat menjadi media pembelajaran yang membantu siswa mencari sumber yang tervalidasi, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman materi saja, namun juga membentuk budaya literasi akademik sejak dini.

⁸ GA Pahrezi, A Hidayati “Analisis Penggunaan Google Scholar Sebagai Sumber Belajar Online Dan Referensi Menggunakan Tweet Mapping: Wordcloud Dan Cluster Analysis Pada Pengguna X,” *Inovtech.Ppj.Unp.Ac.Id*, accessed May 26, 2025, <http://inovtech.ppj.unp.ac.id/index.php/inovtech/article/view/441>.

B. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media Google Scholar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh di MAN 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Menguji efektivitas model *problem based learning* (PBL) dengan media Google Scholar dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh di MAN 2 Semarang.

2. Manfaat

- a. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh melalui penggunaan media digital yang lebih interaktif dan menarik.
- b. Bagi guru: Memberikan wawasan dan referensi baru dalam menggunakan model PBL dengan media Google Scholar sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh, serta mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

BAB II

PBL DENGAN MEDIA GOOGLE SCHOLAR DAN HASIL BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bertanya, serta mengeksplorasi solusi atas persoalan yang mereka hadapi. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengubah peran siswa dari penerima informasi menjadi pencari dan pemecah masalah. Salah satu model yang dapat mendorong terwujudnya kondisi tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* yang dimulai dari penyajian masalah nyata dan melibatkan kerja sama kelompok, diskusi aktif, serta pencarian informasi secara mandiri oleh siswa.

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang ada pada kehidupan di dunia nyata. Pada model pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam proses

memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi permasalahan yang ada pada dunia nyata. Menurut Barrows dan Tamblyn (Nyoman Ayu Putri Lestari dkk) “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pengembangan keterampilan kognitif dan proses pembelajaran yang efektif dengan penerapan konteks permasalahan yang ada di dunia nyata”.¹ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa seperti memahami, menerapkan, menganalisis, dan menyimpulkan dalam proses pemecahan masalah. Dalam model ini, guru akan memberikan permasalahan nyata yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konteks masalah, merasa terlibat secara emosional, dan termotivasi untuk mencari solusi melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif.

Menurut Sally Glen dan Kay Wilkie, “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar di dalam kelompok kecil untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam memecahkan

¹ Made sri; Putri Lertari, Nyoman Ayu; dkk , *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, Pertama (Bali: Nilacakra, 2023). hal 13

masalah”.² Dari pernyataan Sally Glen dan Kay Wilkie dapat dipahami bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok dan pemecahan masalah untuk fokus pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya siswa dibentuk dalam kelompok kecil dan diberikan masalah nyata untuk mereka pahami dan cari solusinya.

Menurut Syamsidah dan Hamidah Suryani “Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran kooperatif, di mana dalam implementasinya memadukan antara potensi guru dan siswa”.³ Dari pernyataan Syamsidah dan Hamidah Suryani dapat dipahami bahwa model *problem based learning* adalah pendekatan kooperatif yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil dan pemecahan masalah nyata. Dalam implementasinya, *problem based learning* memadukan potensi guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian. *Problem based learning* menciptakan pembelajaran yang lebih

² Sally Glen and Kay Wilkie, *Problem-Based Learning In Nursing: A New Model for a New Context?*, Health & Social Care in the Community, (London: Macmillan Press LTD, 2000), hal 11

³ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Peobleem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan, Buku, Pertama* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hal 10

bermakna dan interaktif, serta membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah di dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini menggabungkan pengembangan keterampilan kognitif, kerjasama, dan pengembangan mandiri. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi serta mengintegrasikan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Hal tersebut menjadikan PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi siswa namun juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata secara aktif dan kreatif.

b. Teori Dasar *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah dan penerapan konsep dalam dunia nyata. Ada beberapa teori yang mendasari model pembelajaran *problem based learning* diantaranya:

- 1) Teori konstruktivisme, dalam teori ini beranggapan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuan dan mencari arti dari pembelajaran yang mereka alami. Pada

teori ini pembelajaran melibatkan mental siswa dalam konstruksi pengetahuannya sendiri.

- 2) Teori belajar sosial, dalam teori ini menekankan adanya interaksi sosial antar siswa. Hal tersebut digambarkan melalui kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencari informasi dan memecahkan permasalahan pada pembelajaran PBL.
- 3) Teori Kognitif, teori ini menekankan pada pemahaman yang didapat berhubungan dengan konsep-konsep dan pengetahuan yang sudah ada dalam otak. Dalam pengaplikasian model PBL membantu siswa dalam membangun koneksi antara konsep-konsep dan situasi pada dunia nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- 4) Teori Konstruktivisme sosial, teori ini beranggapan bahwa pengetahuan siswa didapat melalui interaksi sosial yang dapat diimplementasikan dalam dialog. Pada pembelajaran model PBL siswa juga berinteraksi melalui dialog, dengan instruksi dari guru, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep di mana pengetahuan yang mereka dapat bisa diterapkan pada situasi nyata.⁴

⁴ Putri Lertari, Nyoman Ayu;dkk, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. hal 11-12

Dengan dasar teori PBL di atas memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep yang ada di dunia nyata.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pemecahan masalah, pada pembelajaran *problem based learning* siswa diberikan masalah yang ada pada dunia nyata yang akan menjadi tantangan dalam memecahkan masalah tersebut.
- 2) Pembelajaran aktif, model pembelajaran problem based learning mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari, mengelola sumber data yang relevan sebagai solusi dari masalah yang disajikan.
- 3) Berpusat pada siswa, problem based learning menganggap siswa sebagai individu yang aktif, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, di mana hal tersebut memberikan siswa keleluasaan untuk mengontrol dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri.
- 4) Kelompok kecil, dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning menggunakan kelompok kecil, di mana siswa berdiskusi untuk mencari masalah yang diberikan.

- 5) Pembelajaran lintas disiplin, dalam penerapan problem based learning melibatkan konsep dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- 6) Penerapan langsung, *problem based learning* menerapkan permasalahan yang ada pada dunia nyata, yang membuat siswa lebih paham dan dapat mengintegrasikanya pada dunia nyata.
- 7) Pembelajaran berkelanjutan, pada model pembelajaran problem based learning siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalamanya dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan siswa terus-menerus.⁵

Dari beberapa karakteristik model *problem based learning* di atas dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata melalui kerja kelompok kecil. Siswa didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Pembelajaran ini bersifat lintas disiplin, berkelanjutan, dan membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. PBL menjadikan siswa lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

⁵ Putri Lertari, Nyoman Ayu; dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. hal 13-14

d. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang ada pada dunia nyata. Namun ada beberapa tujuan dari penerapan model *peroblem based learning* diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, *problem based learning* dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang meliputi kemampuan analisis, kritis, kreatif, dan reflektif.
- 2) Meningkatkan kemampuan kolaboratif, dalam penerapannya model pembelajaran problem based learning menggunakan kelompok kecil untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, dalam kelompok tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan kolaboratif satu sama lain.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa, problem based learning dirancang agar siswa mampu memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, hal tersebut dapat membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan pemahaman konsep, dalam penerapannya problem based learning mengombinasika berbagai disiplin ilmu, di mana siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.

- 5) Meningkatkan keterampilan, *problem based learning* menggunakan masalah yang memang ada di dunia nyata di mana siswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilannya dalam pemecahan masalah yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan sikap belajar seumur hidup, dalam proses kehidupan akan banyak masalah yang datang, dengan memahami konsep belajar *problem based learning* siswa dapat berkembang dengan menyesuaikan fokus permasalahan yang sesuai dengan yang mereka alami.⁶

Dari tujuan model pembelajaran *problem based learning* di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari model pembelajaran *Problem based learning* adalah untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata. Selain itu, *Problem based learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seperti berpikir kritis, kreatif, dan logis. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman. Karena masalah yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. *Problem based learning* juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena melibatkan

⁶ Putri Lertari, Nyoman Ayu; dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. hal 14-15

berbagai bidang ilmu, serta mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata. Selain itu, *Problem based learning* menanamkan menghadapi dan menyelesaikan berbagai kebiasaan belajar sepanjang hidup, karena siswa terbiasa untuk menyelesaikan masalah. Secara keseluruhan, *Problem based learning* membantu siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

e. Sintaks Problem Based Learning

Dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sistematis. Langkah-langkah tersebut dikenal dengan sintaks PBL, di mana sintaks PBL menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Berikut sintaks model pembelajaran PBL.

Tabel 2. 1 Sintaks PBL

No	Sintaks PBL	Kegiatan	
		Guru	Siswa
1	Fase pendahuluan (observasi awal, dan identifikasi masalah)	Memberikan pengantar mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menentukan	Mendengarkan penjelasan guru, dan memahami topik permasalahan yang disampaikan.

		topik permasalahan yang akan dipecahkan.	
2	Pembentukan Kelompok	Mengkoordinir siswa dalam membentuk kelompok.	Membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru.
3	Pemecahan Masalah	Menyajikan permasalahan dan membuat pertanyaan.	Mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber dan merumuskan pertanyaan yang akan dijawab.
4	Diskusi	Memberi bimbingan, dukungan, dan bantuan kepada siswa.	Berdiskusi dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dalam mencari solusi dari masalah yang diberikan.
5	Presentasi	Memahami dan memberikan tanggapan serta evaluasi dari presentasi yang disampaikan	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai solusi dari masalah yang diberikan.
6	Refleksi	Merefleksi jalanya proses pembelajaran	Merenungkan proses dan pengalaman

			belajar yang didapatkan. ⁷
--	--	--	---------------------------------------

Dari sintaks PBL di atas dapat dipahami bahwa Sintaks *Problem Based Learning* terdiri dari serangkaian tahapan yang melibatkan peran aktif guru dan siswa. Dimulai dengan fase pendahuluan yang mencakup pengenalan masalah dan identifikasi topik, diikuti dengan pembentukan kelompok untuk bekerja bersama. Siswa kemudian menghadapi proses pemecahan masalah, di mana mereka mencari informasi dan merumuskan pertanyaan untuk dijawab. Setelah itu, diskusi kelompok dilakukan dengan dukungan guru sebagai pembimbing, yang kemudian diakhiri dengan presentasi hasil diskusi kelompok. Terakhir, ada refleksi untuk mengevaluasi proses dan pengalaman belajar yang telah berlangsung. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.

f. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses menyampaikan ide atau pemikiran yang sudah dipahami dengan baik kepada orang lain. Istilah ini berasal dari kata "instruction" yang artinya

⁷ Putri Lertari, Nyoman Ayu;dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0.* hal 19

memberikan arahan atau pengetahuan. Dalam konteks ini, pembelajaran lebih menekankan pada peran guru sebagai orang yang membantu siswa memahami dan mengalami perubahan dalam cara berpikir dan belajar.

Menurut Bruce Weil (Wahyudin Nur Nasution) menjelaskan bahwa ada tiga prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendorong perubahan atau perkembangan cara berpikir siswa. Lingkungan belajar ini dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan fakta-fakta, karena pengalaman belajar itulah yang membuat kemampuan berpikir mereka berkembang.

Kedua, pembelajaran berkaitan dengan jenis-jenis pengetahuan yang harus dipahami siswa. Ada tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan fisik, sosial, dan logis. Pengetahuan fisik mencakup hal-hal seperti bentuk, ukuran, berat, dan bagaimana benda berinteraksi satu sama lain. Pengetahuan sosial mencakup pemahaman tentang perilaku dalam masyarakat, seperti aturan, nilai, hukum, moral, dan bahasa. Sementara pengetahuan logis berhubungan dengan pola pikir matematis yang terbentuk dari pengalaman siswa terhadap suatu objek atau kejadian.

Ketiga, proses pembelajaran sebaiknya melibatkan lingkungan sosial. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami pengetahuan logis dan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Melalui hubungan sosial ini, mereka bisa saling bertukar pengalaman, berdiskusi, dan belajar secara alami. Interaksi sosial membantu siswa berkembang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara individual dan terpisah dari lingkungan sosial.⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan proses di mana guru menyampaikan ide atau pengetahuan yang sudah dipahami kepada siswa, dengan tujuan membantu mereka mengalami perubahan dalam cara berpikir dan memahami materi. Menurut Bruce Weil, ada tiga prinsip penting dalam pembelajaran. Pertama, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung agar kemampuan berpikir mereka berkembang. Kedua, guru harus memahami bahwa siswa mempelajari tiga jenis pengetahuan fisik, sosial, dan logis yang masing-masing membutuhkan pendekatan berbeda. Ketiga, guru sebaiknya mendorong siswa untuk belajar melalui interaksi sosial, karena hubungan dan kerja sama antar siswa

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Pertama (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017). Hal 17-18

dapat memperkuat pemahaman dan membuat proses belajar lebih efektif.

Dari pemaparan diatas mengenai PBL dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran (PBL) merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran, PBL tidak hanya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mandiri dalam mencari solusi dari masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. PBL selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif, di mana pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan kognitif, memfasilitasi pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial, serta memperhatikan keberagaman jenis pengetahuan yang dipelajari siswa.

Dengan menerapkan PBL, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena berangkat dari permasalahan nyata yang relevan dengan siswa, dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil, dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar serta

mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis.

2. Pembelajaran dengan Media Google Scholar

a. Media Pembelajaran

Secara harfiah media berarti perantara. Dalam perspektif pembelajaran, media adalah alat untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran secara luas dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu atau perantara dari guru kepada murid agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Pada media pembelajaran terdapat lima komponen utama. Pertama, sebagai perantara materi pada proses pembelajaran. Kedua, sebagai alat untuk menstimulus (memotivasi) siswa dalam belajar. Ketiga, sebagai sumber bacaan. Keempat, sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran yang utuh. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (alat) yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup banyak hal diantaranya media pembelajaran sebagai perantara materi,

⁹ M Hasan et al., "*Media Pembelajaran*", Pertama (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hal 27

sebagai alat untuk memotivasi, sebagai sumber bacaan, sebagai alat bantu, dan alat untuk memperoleh atau meningkatkan skill.

b. Media Pembelajaran Google Scholar

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah memberikan banyak perubahan yang memberi kemudahan pada proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan siswa sebagai alat untuk mencari sumber belajar adalah Google Scholar. Google Scholar merupakan platform online yang dapat membantu dalam mencari informasi berupa materi pembelajaran yang tersedia dalam berbagai format publikasi yang memudahkan pengguna dalam mencari literatur akademik secara luas dan mendalam seperti halnya mencari jurnal secara online. Melalui Google Scholar siswa dapat mencari berbagai macam referensi yang relevan dengan materi yang dibutuhkan dari berbagai sumber dan bentuk seperti buku, skripsi, tesis, dan artikel ilmiah yang berasal dari penerbit akademik, institusi perguruan tinggi, dan lembaga penelitian lainnya. Google Scholar akan memudahkan siswa dalam mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi yang dicari. Dalam sistem pencarian Google Scholar akan menampilkan hasil pencarian yang paling relevan yang

ditinjau dari isi teks, nama penulis, penerbit, dan seberapa sering artikel tersebut digunakan sebagai referensi.¹⁰

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berperan penting dalam mendukung guru menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Fungsinya tidak hanya sebagai perantara materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi, memperluas sumber bacaan, membantu pemahaman, dan meningkatkan keterampilan siswa. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi semakin relevan, salah satunya adalah Google Scholar. Sebagai platform pencarian literatur ilmiah, Google Scholar menyediakan akses mudah ke berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, skripsi, dan artikel penelitian. Melalui platform ini, siswa dapat mencari dan membaca referensi yang valid dan berkualitas untuk memperkaya wawasan mereka. Penggunaan Google Scholar dalam pembelajaran mendorong siswa untuk terbiasa dengan sumber informasi yang kredibel serta memperkuat budaya belajar mandiri. Dengan demikian, Google Scholar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi

¹⁰ Alya Ratu Balqis and others, 'Pemanfaatan Google Scholar Dalam Pencarian Informasi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol 3 no 3 (2023), 755 <<https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.2933>>.

kognitif maupun keterampilan mencari dan mengelola informasi.

3. Pembelajaran dan Hasil Belajar Fiqih

a. Pembelajaran Fiqih

Fiqih, secara bahasa, berarti pemahaman yang mendalam yang memerlukan penerangan akal. Secara istilah, fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syara' (Islam) yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia (mukallaf), yang diambil dari dalil-dalil syar'i seperti Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut para ulama, fiqih mencakup berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. TM. Hasbi Ash-Shidqy dan Imam Al-Ghazali menyebut bahwa fiqih menjelaskan hukum seperti wajib, haram, mubah, makruh, sunnah, dan shahih. Oleh karena itu, fiqih merupakan ilmu yang sangat luas yang membahas berbagai aturan hukum Islam yang dibutuhkan oleh individu maupun masyarakat. Dengan demikian, fiqih tidak hanya membahas persoalan ibadah, tetapi juga berbagai ketentuan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari mengenai praktik ibadah dalam Islam. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum Islam

secara menyeluruh, baik berdasarkan dalil akal ('aqli) maupun dalil wahyu (naqli). Dalam pembelajaran Fikih, proses belajar tidak hanya berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Pembelajaran juga dilakukan melalui berbagai bentuk interaksi, baik di lingkungan kelas maupun di musholla sebagai tempat praktik ibadah. Media seperti VCD, film, dan lainnya yang relevan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran Fikih. Selain itu, berbagai peristiwa sosial, baik yang terjadi di masa kini maupun masa lalu, juga dapat dijadikan contoh atau bahan refleksi bagi siswa dalam memahami dan membandingkan penerapan hukum Islam dalam kehidupan nyata.¹¹

Dari pembelajaran Fiqih di atas dapat disimpulkan Pembelajaran Fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam, baik dari aspek ibadah maupun muamalah, berdasarkan dalil 'aqli dan naqli. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung di musholla serta pemanfaatan media dan peristiwa sosial sebagai bahan pembelajaran kontekstual,

¹¹ Mohammad Rizqillah Masykur, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4.2 (2019), 31–44
<<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>> [accessed 7 July 2025].

sehingga siswa dapat memahami penerapan hukum Islam secara nyata dan menyeluruh.

b. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar merupakan sesuatu yang baru yang dikuasai oleh siswa yang sebelumnya tidak mereka kuasai, sebagai hasil dari kompetensi siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹² Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar yang ditandai dengan skala nilai, huruf, atau simbol. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang diajarkan. Jadi dengan adanya hasil belajar seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, dan memahami materi yang diajarkan.¹³

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai acuan untuk mengukur proses pembelajaran, hasil belajar dapat merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, dan lembaga

¹² Nurhidayah Nasution et al., “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 12, no. 1 (May 1, 2018): 12, <https://doi.org/10.32832/JPLS.V12I1.2879>.

¹³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/ALFIHRIS.V2I3.843>.

pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Hasil belajar dapat berupa laporan yang berisi pencapaian siswa dalam setiap proses pembelajaran, di mana hasil belajar tersebut merefleksikan kompetensi dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.¹⁴

Hasil belajar adalah kompetensi yang dikuasai oleh siswa setelah melewati pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Hasil pembelajaran mengacu pada kompetensi yang dapat dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran diatur dan dilaksanakan oleh guru di lingkungan sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam ranah kognitif terdapat enam aspek: ranah memori (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5).¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang didapat siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran yang dapat di gambarkan dengan nilai. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat digunakan sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu,

¹⁴ Rasto Rike Andriani, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. vol 4, no. 1 (January 14, 2019): 81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

¹⁵ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." hal 175

hasil belajar juga menjadi alat evaluasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar mencakup enam ranah kognitif: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5).

Dari pemaparan hasil belajar diatas maka hasil belajar Fiqih adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Fiqih, yang mencakup pemahaman terhadap hukum-hukum Islam baik secara teori maupun praktik. Hasil ini dapat ditunjukkan melalui nilai akademik. Melalui pembelajaran Fiqih, siswa diharapkan mampu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), hingga mengevaluasi (C5). Berbagai ketentuan hukum fiqih.

c. Indikator Hasil Belajar Fiqih

Indikator merupakan penanda tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang untuk mengukur secara spesifik hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sendiri tercermin melalui kemampuan yang dimiliki siswa, khususnya dalam ranah kognitif seperti memahami konsep, menganalisis informasi, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, indikator berfungsi sebagai jembatan antara tujuan yang bersifat umum dengan bentuk capaian yang konkret dan terukur.

Dalam penyusunannya, indikator harus dikembangkan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, tingkat perkembangan kognitif, serta konteks materi yang diajarkan.¹⁶ Pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi *wakalah* (perwakilan) dan *sulhu* (perdamaian), indikator pembelajaran mencerminkan ranah kognitif dari tingkat dasar hingga kompleks.

- 1) Mengingat (C1) siswa mampu menyebutkan pengertian, rukun, syarat, dan dasar hukum *wakalah* dan *sulhu*.
- 2) Memahami (C2) siswa mampu memahami konsep-konsep dalam akad *wakalah* dan *sulhu*.
- 3) Menerapkan (C3) siswa mampu menerapkan konsep *wakalah* dan *sulhu* dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- 4) Menganalisis (C4) siswa mampu menganalisis akad *wakalah* seperti mengidentifikasi tanggungjawab dari pihak wakil dan muwakil. Dalam akad *sulhu* siswa dapat menganalisis bentuk-bentuk dari akad *sulhu*.
- 5) Mengevaluasi (C5) siswa mampu memberikan penilaian kritis terhadap pelaksanaan akad *wakalah* dan *sulhu* dalam

¹⁶ Akhmad Supriyatna, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, Pertama (Serang: Puataka Bina Putra, 2019), hal 29
https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Merumuskan_Indikator_Pembelaj/OHjkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+adalah&pg=PA33&printsec=frontcover.

praktik kehidupan nyata, baik dari sisi hukum, etika, maupun dampaknya terhadap hubungan sosial.

4. Kontribusi PBL dan Media Google Scholar dalam Pembelajaran Fiqih

a. Kontribusi PBL dalam Pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran Fiqih siswa diajarkan mengenai hukum-hukum Islam yang terkait dengan amal perbuatan manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep fiqih dengan situasi nyata. Model Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai model pembelajaran yang relevan karena mengutamakan pemecahan masalah nyata, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Namun dalam implementasinya tidak semua materi Fiqih cocok jika diajarkan dengan model PBL seperti materi yang bersifat hafalan, teoritis, atau prosedural yang lebih cocok dengan pendekatan langsung atau ceramah. Materi yang cocok dengan model PBL adalah materi yang mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan yang bersifat kontekstual.¹⁸ PBL menempatkan masalah sebagai titik awal

¹⁷ Masykur.

¹⁸ Fatma Ramadanti and Aan Hendrayana, Anwar Mutaqin, 'Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Penyajian Data Untuk Siswa SMP', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, (2021)

dalam pembelajaran guna melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi, memahami materi, serta mengatur proses belajarnya secara mandiri. Adapun kontribusi PBL dalam pembelajaran Fiqih yaitu

- 1) Mengaitkan materi fiqih dengan masalah kehidupan nyata, dalam karakteristik PBL yang berfokus pada pemecahan masalah pada kehidupan nyata maka dalam pembelajaran Fiqih PBL dapat mengaitkan materi fiqih seperti *wakalah* dan *sulhu* dalam permasalahan yang ada di kehidupan contohnya *wakalah* dalam jual beli online dan *sulhu* dalam sengketa pembagian waris.
- 2) Menciptakan pembelajaran aktif dan berfokus pada siswa, dalam implementasinya PBL mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk memahami masalah, mencari data, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam peroses tersebut menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, dalam pembelajaran PBL siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap persoalan fiqih yang diberikan.

- 4) Meningkatkan pemahaman kontekstual dalam hukum Fiqh, dalam proses memecahkan masalah siswa tidak hanya menganalisis masalah dan memecahkan masalah namun siswa juga memahami alasan dibalik pengambilan keputusan tersebut.
- 5) PBL membuat pembelajaran Fikih lebih efektif.¹⁹ Dalam pembelajarannya siswa terlibat aktif dalam mencari solusi atas masalah nyata. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga berdiskusi, berpikir kritis, dan memahami materi melalui pengalaman langsung. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi Fikih.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fikih memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. PBL membantu mengaitkan materi Fikih dengan permasalahan kehidupan nyata, mendorong keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap konteks hukum Islam. Dengan demikian, PBL menjadikan pembelajaran Fikih lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa.

¹⁹ Putri Lertari, Nyoman Ayu; kurniawati Kadek Lina; Astika Dewi.

b. Kontribusi Media Google Scholar dalam Pembelajaran Fiqih

Pada era digital saat ini maka pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran sudah umum dilakukan. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah Google Scholar. Media pembelajaran Google Scholar dapat membantu dan mendukung pembelajaran Fiqih yang lebih kaya sumber dan relevan dengan kebutuhan zaman.²⁰ Berikut adalah beberapa kontribusi utama *Google Scholar* dalam pembelajaran Fiqih:

- 1) Meningkatkan akses literasi, jika biasanya siswa hanya menggunakan buku paket maka dengan pemanfaatan Google Scholar siswa mempunyai akses menuju literasi digital di mana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik Fiqih. Hal ini memudahkan siswa dan guru untuk mendapatkan referensi yang valid dan terkini.
- 2) Memperkaya pemahaman materi, Google Scholar dapat membantu siswa mencari semua jenis materi termasuk materi Fiqih.²¹ Hal tersebut dapat menyempurnakan atau

²⁰ Pahrezi.

²¹ Nurfaadiyah Rahmi Diyah, Hikma, and Abdul Haliq, 'ANALISIS Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Google Scholar Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), 317–29 <<https://doi.org/10.23969/JPV10I02.24553>>.

mengisi kekurangan pada materi yang disajikan pada buku paket.

- 3) Melatih kemampuan literasi digital dan akademik, penggunaan Google Scholar melatih siswa dalam mencari referensi Fiqih melalui pemanfaatan media digital untuk mencari sumber ilmiah yang terpercaya.
- 4) Meningkatkan kualitas tugas dan presentasi, Siswa yang memanfaatkan Google Scholar dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti Fiqih, akan lebih terbantu dalam menyusun tugas, argumen, maupun presentasi yang berbobot. Hal ini karena Google Scholar menyediakan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal akademik, artikel penelitian, tesis, dan buku yang telah melalui proses penelaahan atau review. Sumber-sumber ini bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.²²

Pemanfaatan *Google Scholar* dalam pembelajaran Fiqih memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Dengan akses ke berbagai sumber ilmiah yang valid dan relevan, siswa tidak hanya memperluas wawasan keilmuan mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap materi Fiqih. Google Scholar melatih keterampilan literasi digital dan akademik, memperkaya bahan

²² Pahrezi.

pembelajaran di luar buku teks, serta membantu siswa menyusun tugas dan presentasi yang lebih argumentatif dan berbobot. Hal ini menjadikan pembelajaran Fiqih lebih aktual, kritis, dan selaras dengan tuntutan zaman.

B. Kajian Pustaka

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone, tahun 2020, Karya Anna Primadoniati.²³ jurnal ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *pretes-postes control group design*. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *mach* atau uji kecocokan, sehingga diperoleh hasil kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pada proses penelitiannya kelas eksperimen dan kontrol diberi perlakuan yang sama yaitu pemberian pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. di mana hasil pretes kelas eksperimen dan kontrol tidak beda jauh diman pretes kelas eskperimen mendapatkan hasil nilai maksimal 88,75, nilai minimal 47,5 dan rata-rata 66,9. Sedangkan kelas

²³ Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 no 2 (2020), <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/650>.

kontrol nilai maksimal 78,75, nilai minimal 50, dan rata-rata 65,57 dari hasil nilai pretes dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan yang sama. Setelah perlakuan pretes kelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan yang berbeda di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran yang berbeda kelas eksperimen dan kontrol kembali diuji dengan postes, di mana hasil dari postes menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model PBL kelas eksperimen terhadap kelas kontrol, dengan rincian hasil postes kelas eksperimen nilai maksimal 93,75, nilai minimal 67,5 dan rata-rata 81,8. Sedangkan kelas kontrol nilai maksimal 93,75, nilai minimal 60, dan rata-rata 71,4.

2. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di Smp Negeri I Ciruas Serang. Karya Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran, tahun 2016.²⁴ Jurnal tersebut membahas mengenai pengaruh model PBL terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian desain faktorial 2x2, menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model PBL, dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Desain

²⁴ A. N Tarihoran Adriadi, "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri I Ciruas-Serang," *Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 No 2 (2016),

penelitian yang digunakan adalah *kontrol group pretest posttest non random* dimana kelas VII A menggunakan model PBL, dan kelas VII B menggunakan model konvensional. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, namun menggunakan populasi keseluruhan siswa kelas VII yang hanya ada dua kelas. Pada proses penelitiannya kelas eksperimen dan kontrol diberi *pretest* untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen dan kontrol diberikan *posttest* untuk menguji hasil belajar kedua kelompok tersebut. Berdasarkan uji *ANAVA* diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen adalah 83,28 sedangkan kelas kontrol adalah 75,92. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol.

3. *Problem Based Learning (Pbl) Model Of Religious Islamic Education To Improve Students' Critical Thinking And Learning Outcomes Of Sma Sains Al-Qur'an (Quranic Science High School)* Wahid Hasyim Yogyakarta. Karya Eka Purnamasari dan Ahmad Darmadji, tahun 2018.²⁵ Jurnal ini meneliti mengenai penerapan

²⁵ Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2018), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8380>.

model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa. penelitian ini dilatarbelakangi karena di SMA sains Al-Qur'an Wahid Hasim Yogyakarta pada pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan model konvensional dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian eksperimen, dengan pola *control group pretest and posttest*. Dari populasi siswa SMA diambil dua kelas sebagai sampel penelitian untuk menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Pengambilan kelas diambil secara acak di mana kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XC sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen tes. Pada proses penelitiannya kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi yaitu 51 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 23. Sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 48 dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 27. Setelah diberikan *pretest* selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah pembelajaran dengan kedua model telah terlaksana, kemudian kedua kelas tersebut diberi *posttest* untuk mengukur hasil belajarnya. Dimana hasil belajar kelas eksperimen memperoleh rata-rata 76 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai

terendah 64, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 71 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 59. Setelah hasil *posttest* keluar maka dilakukan pengolahan data. Pada penelitian ini menggunakan uji MANOVA sebagai uji hipotesisnya. Hasil uji MANOVA pada SPSS dari nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,004. Dimana pengambilan keputusan jika hasil signifikansi $<0,05$ maka hasil belajar kelas eksperimen berpengaruh terhadap kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berpengaruh terhadap kelas kontrol karena nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$.

4. Pengaruh Model PBL Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Karya Nurridha Rahmania Yusuf, Singgih Bektiarso, dan Sudarti, 2020.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dengan media *google classroom* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen murni, dengan desain penelitian *pretest-posttest control*. Sampel yang digunakan adalah kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 5 sebagai kelas kontrol, pada pengambilan sampel populasi menggunakan teknik *cluster random sampling* (sampel dipilih secara acak). Pada proses penelitian pada kelas eksperimen

²⁶ NR Yusuf et al., “Pengaruh Model Pbl Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* Volume 6, (2020), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/3043>.

dan kelas kontrol diberi pretes untuk mengetahui kemampuan siswa, kemudian siswa diberi perlakuan dimana kelas kontrol menerapkan model PBL dengan media *google classroom* dan kelas eksperimen menggunakan model CTL. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hasil belajar siswa adalah uji Independent sample t-test pada SPSS, untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui data aktivitas siswa digunakan instrumen observasi yang mengacu pada aspek tanggungjawab, keaktifan, kepedulian, semangat belajar, dan kecakapan komunikasi siswa. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol begitu juga dengan aktivitas siswa yang menggunakan model PBL lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model CTL.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah banyak digunakan dan sudah terbukti. Seperti dalam penelitian Anna Primadoniaty (2020), Ade Adriadi (2016), dan Eka Purnamasari(2018) yang telah membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Geovany Ahmad Pahrezi dan Abna Hidayati menyoroti bahwa penggunaan Google Scholar sebagai alat pencarian referensi akademik memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam mendukung siswa dalam mencari sumber belajar yang relevan dan terpercaya. Namun mayoritas

penelitian tersebut masih bersifat indifidu, hal ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran PBL dan pemanfaatan media digital seperti Google Scholar masih menjadi wilayah yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tanpa mengintegrasikan dengan media pembelajaran tertentu khususnya pemanfaatan Google Scholar sebagai media pembelajaran. Masih terlihat celah penelitian dalam mengkombinasikan model pembelajaran PBL dengan media digital berupa Google Scholar dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian sebelumnya telah membahas secara spesifik model pembelajaran PBL dan Google Scholar. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengisi celah kekosongan. Pada penelitian ini memiliki unsur kebaruan di mana mengintegrasikan model PBL dengan media digital berupa Google Scholar, yang belum pernah diterapkan secara spesifik pada materi *wakalah* dan *sulhu* dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan materi di atas Untuk menguji efektivitas model PBL dengan media Google Scholar dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H0: Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.

H1: Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, di mana metode penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif. Menurut konsep klasik “Eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (variabel independen) terhadap variabel dampak (variabel dependen)”.¹ Artinya penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel dependen dan variabel independen. Di mana dalam proses penelitiannya akan memberikan perlakuan khusus untuk mengamati perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen-kuasi, eksperimen-kuasi merupakan eksperimen yang penentuan sampel dalam populasi tidak diambil sepenuhnya dengan cara acak.² Artinya dalam penelitian eksperimen-kuasi sampel yang diambil dari populasi bisa diambil secara acak namun individu-individu yang ada dalam

¹ Sidik Priadana; Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). hal 117

² T Dicky Hastjarjo, “Rancangan Eksperimen-Kuasi,” *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (December 5, 2019): 187–203, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.

sampel sudah ada atau terbentuk dan tidak bisa dipilih secara acak, contohnya pengambilan sampel eksperimen yang dilakukan di sekolah dalam pengambilan sampelnya siswa sudah terbentuk dalam suatu kelas dan tidak dapat diacak. Dalam penelitian eksperimen-kuasi ini menggunakan desain penelitian *posttest-only design with nonequivalent groups*, desain penelitian ini adalah membuat kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus dan dipilih semirip mungkin dengan kelas eksperimen.³ Dalam penggunaan eksperimen-kuasi sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan spiner untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Pemilihan kelas kontrol dipilih semirip mungkin dengan kelas eksperimen dan menghindari kelas-kelas unggulan dalam pemilihan kelas eksperimen. Kelas yang dipilih untuk kelas eksperimen adalah kelas (XG) dan kelas kontrol adalah kelas (XI), dua kelas tersebut adalah kelas reguler yang ada dalam populasi kelas X di MAN 2 Semarang. Desain *Posttest-only with nonequivalent groups design* akan dilaksanakan dengan langsung memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen di mana pada penelitian ini kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran PBL Berbasis media digital di mana Google Scholar sebagai media belajar yang digunakan untuk mencari sumber belajar, dan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran dengan kedua model tersebut selesai maka kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *posttest* yang telah

³ Dicky Hastjarjo. "Rancangan Eksperimen-Kuasi," hal 192

valid dan reliabel untuk menguji hasil belajar kedua kelas tersebut. Pada penelitian yang dilakukan di MAN 2 Semarang Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas (XG) sebanyak 36 siswa dan kelas kontrol menggunakan kelas (XI) sebanyak 36 siswa. Untuk lebih jelas pemberian perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen (XG)	√	√
Kelas Kontrol (XI)		√

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada awal pembelajaran kelas eksperimen langsung diberi perlakuan khusus (penerapan model pembelajaran PBL berbasis media digital) sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, masih menggunakan model konvensional. Pada tahap akhir kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil data dari *posttest* akan dijadikan bahan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS dengan metode pengujian *Independent Sample t-test*. Sebelum pengujian tersebut dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dan untuk uji homogenitas menggunakan metode *Levene*. Peneliti ingin mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* berbasis media digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada

materi *wakalah* dan *sulhu* dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Semarang, yang beralamat di Jl. Bangetayu Raya No. 1, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50115. Penelitian dilaksanakan selama empat minggu, dimulai pada hari Senin, tanggal 14 April hingga hari Rabu, tanggal 7 Mei 2025.

C. Variabel

Variabel penelitian merupakan fokus utama yang penting dalam penelitian kuantitatif, di mana variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi. Variabel dapat dikatakan variabel jika di dalamnya memuat lebih dari satu varian objek, kegiatan, atau keilmuan yang ingin diteliti.⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa variabel adalah fokus penelitian yang terdiri dari beberapa variasi yang bisa menjadi fokus pada penelitian. Pada variasi tersebut bisa memuat variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel tidak bebas), dan variabel kontrol. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah mengenai variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol pada penelitian ini serta alasan dalam menentukan variabel tersebut.

⁴ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014), hal 87 <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model PBL dengan media Google Scholar. PBL dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Google Scholar dipilih sebagai media pembelajaran karena merupakan sumber literatur ilmiah terpercaya yang memungkinkan siswa memperoleh referensi yang mendalam, aktual, dan akademik terkait hukum-hukum Fiqih. Ini sangat cocok untuk konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada literasi digital dan sumber belajar mandiri. Kombinasi PBL dan Google Scholar dipilih karena memiliki potensi saling mendukung: PBL mendorong pencarian informasi dan pemecahan masalah, sementara Google Scholar menyediakan bahan akademik untuk mendukung proses tersebut.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel pengaruh di mana variabel ini di pengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar Fiqih. Alasan dipilihnya variabel ini karena Hasil belajar Fiqih adalah indikator utama keberhasilan suatu model pembelajaran. Menilai hasil belajar juga memberi gambaran

objektif tentang efektivitas suatu strategi atau media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikontrol atau distandarisasi supaya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar.⁵variabel kontrol pada penelitian ini adalah materi pelajaran (*wakalah* dan *sulhu*), waktu pelajaran, dan guru yang sama. Materi pelajaran *wakalah* dan *sulhu* dipilih karena sebagai penyama dalam materi antara kelas eksperimen dan kontrol, hanya model pembelajaranya yang berbeda, selain itu *wakalah* dan *sulhu* juga relevan dengan model pembelajaran PBL karena materi tersebut bersifat kontekstual dan masalahnya ada pada kehidupan sehari-hari. Waktu pelajaran dipilih untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kontrol mendapat durasi belajar yang seimbang. Guru yang sama dipilih untuk menghindari bias karena setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda dalam mengajarkan materi pelajaran.

D. Indikator Penelitian

Indikator merupakan penanda tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang untuk mengukur secara spesifik hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sendiri tercermin melalui kemampuan yang dimiliki siswa.⁶ Dalam penelitian ini

⁵ Djollong. "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif"

⁶ Supriyatna.

indikatornya menyesuaikan variabel yang ada di mana variabel independen dan variabel dependen mempunyai variabelnya masing-masing.

1. Indikator Variabel Independen

a. Indikator PBL

Pada indikator PBL akan berfokus pada pelaksanaan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen yang disesuaikan dengan sintaks PBL yang meliputi identifikasi masalah, pembentukan kelompok, pemecahan masalah, diskusi, presentasi dan refleksi. Indikator PBL diukur dengan instrumen Observasi yang dilakukan oleh observer (guru pendamping) untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen observasi digunakan karena poin-poin indikator PBL menekankan pada proses jadi observasi lebih tepat dalam mengamati proses guru dan siswa dalam implementasi model PBL.

b. Indikator Google Scholar

Pada indikator Google Scholar berfokus pada pengamatan dalam pembelajaran meliputi kemampuan siswa dalam mencari refrensi, kemampuan siswa mencari sumber yang relevan terkait materi *wakalah* dan *sulhu*, siswa mampu menjawab pertanyaan dari sumber Google Scholar. Indikator Google Scholar diukur melalui instrumen observasi. Instrumen observasi digunakan karena poin-poin dalam indikator Google

Scholar menekankan pada proses bukan hasil jadi instrumen observasi lebih tepat dalam mengamati proses siswa dalam mengaplikasikan Google Scholar.

2. Indikator Variabel Dependen (Hasil Belajar Fiqih)

Pada indikator hasil belajar Fiqih pada materi *wakalah* dan *sulhu* berfokus pada tingkat pemahaman siswa yang dicerminkan melalui kemampuan kognitif siswa yang diukur dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes. Instrumen tes dipilih karena tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.⁷

E. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif populasi merupakan sekelompok individu dengan karakteristik yang sama yang menjadi dasar pengambilan data dalam penelitian. Populasi yang memiliki karakteristik yang kompleks seperti hanya banyaknya individu dalam sebuah populasi menjadi problem tersendiri dalam segi keefektifan dalam pengambilan data penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian yang mempunyai populasi besar digunakanlah sampel (bagian dari populasi) yang menggambarkan karakteristik yang ada

⁷ Nur'aeni, *Tes Psikologi : Tes Inteligensi Dan Tes Bakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

pada populasi.⁸ Dari definisi tersebut jika direpresentasikan pada penelitian ini maka populasi adalah keseluruhan siswa dari kelas X MAN 2 Semarang di mana ada 12 kelas, pada setiap kelas terdiri dari 36 siswa jadi populasi dari kelas X MAN 2 Semarang adalah 432 siswa. oleh karena itu digunakanlah sampel sebagai dasar pengambilan data penelitian.

Sampel penelitian diambil dari siswa kelas X MAN 2 Semarang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dikarenakan penelitian ini menggunakan desain *Posttest-only with nonequivalent groups design* maka dalam pemilihan kadidat kelas eksperimen dan kontrol haruslah kelas yang memiliki kemampuan dan karakteristik sama. pada populasi kelas X MAN 2 Semarang ada dua kelas unggulan yang harus di hindari yaitu kelas XA dan XB maka kelas yang bisa dipilih menjadi sepuluh kelas yaitu (XC, XD, XE, XF, XG, XH, XI, XJ, XK, dan XL) dari sepuluh kelas tersebut kemudian undi secara acak menggunakan bantuan aplikasi Spiner (roda berbutar) yang berisi nama sepuluh kelas di atas, dan diperoleh kelas (XG) sebagai kelas eksperimen, dan (XI) sebagai kelas kontrol.

⁸ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol 9, no. 4 (November 19, 2024): hal 2724, <https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I4.2657>.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Teguh Saefuddin dan Tia Norma Wulan dkk “Dalam sebuah penelitian observasi diartikan sebagai pemusatan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data penelitian”. Dalam implementasinya observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. ⁹Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan ada dua yaitu observasi pra penelitian dan observasi saat penelitian. Observasi pra-penelitian berfokus pada model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih, serta hasil belajar siswa yang ada. Observasi saat penelitian berfokus pada pengaplikasian model pembelajaran PBL dengan media digital (Google Scholar) sebagai sumber bacaan siswa yang diukur melalui instrumen observasi yang berisi sintaks PBL di mana terdapat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁹ M Teguh Saefuddin et al., “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* vol 8 no 3(December 31, 2023): 5966–67, <https://doi.org/10.23969/JP.V8I3.12005>.

2. Tes

Tes berasal dari bahasa latin “*testum*” yang berarti alat ukur. Semakin lama tes digunakan dalam berbagai aspek untuk mengukur. Menurut Nur’aeni tes merupakan tugas dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab.¹⁰ Dari definisi tes dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat ukur, jika diimplementasikan dalam pendidikan tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu jenis tes yaitu *post-test*.

Post-test dapat diartikan tes akhir, tes ini sangat populer dan banyak digunakan, di mana *post-test* merupakan test yang diberikan setelah siswa menerima materi pelajaran. *Post-test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa. Materi yang diujikan merupakan materi yang telah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. *post-test* juga dapat menjadi indikator keberhasilan program pembelajaran yang diterapkan.¹¹ Dari pemaparan tersebut *post-test* adalah tes yang diberikan setelah siswa menerima materi pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui

¹⁰ Nur’aeni. hal 1

¹¹ Adinda Rahmah Ishaq Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, ‘Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04 Nusantara’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 3, (2021). hal 153

sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan. Tes juga dapat menilai keberhasilan dari model dan media pembelajaran yang digunakan. Soal tes diambil dari materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini *post-test* diberikan dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 55 soal dengan level kognitif C1-C5. Sebelum diujikan di kelas eksperimen dan kontrol, soal *pos-test* diujikan terlebih dahulu pada kelas lain yang masih dalam populasi yang sama. Hal tersebut untuk memvalidasi soal dan mengukur reliabilitas soal, agar soal yang diberikan adalah soal yang sudah valid dan memiliki reliabilitas sesuai setandar atau lebih. Berikut kisi-kisi soal *post-test* kelas eksperimen dan kontrol materi wakalah dan sulhu.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Post-Test

No	Indikator	Level Kognitif
1	Menyebutkan pengertian akad wakalah	C1
2	Menyebutkan rukun dan syarat wakalah	C1
3	Menyebutkan rukun wakalah	C1
4	Menyebutkan dalil wakalah	C1
5	Memahami hak wakil dalam wakalah bil ujah	C2
6	Memahami berakhirnya akad wakalah	C2
7	Memahami tanggung jawab wakil	C2
8	Memahami hikmah wakalah untuk tolong-menolong	C2
9	Memahami perbedaan wakalah bil ujah dan wakalah bi ghairi ujah	C2
10	Memahami pentingnya ijab qabul dalam wakalah	C2
11	Penerapan fungsi wakil dalam wakalah	C3

12	Penerapan wakalah dalam ibadah	C3
13	Penerapan wakalah dalam muamalah	C3
14	Penerapan konsep wakil dalam penjualan	C3
15	Penerapan konsep wakil dalam perkantoran	C3
16	Penerapan konsep wakalah dalam jual beli online	C3
17	Menganalisis kasus wakalah dimana wakil bertindak ceroboh hingga menimbulkan kerugian	C4
18	Menganalisis seseorang yang sah untuk melakukan akad wakalah	C4
19	Menganalisis tanggung jawab waki dalam wakalah	C4
20	Menganalisis alasan pembolehan wakalah dalam zakat	C4
21	Mengevaluasi penggunaan wakalah dalam transaksi moderen	C5
22	Mengevaluasi perilaku wakil yang menyerahkan tanggung jawabnya kepada orang lain	C5
23	Mengevaluasi terjadinya sengketa dalam wakalah bil ujah	C5
24	Mengevaluasi kerugian yang disebabkan bukan karena kecerobohan wakil	C5
25	Mengevaluasi penyalahgunaan dalam wakalah	C5
26	Memahami konsep wakil dan muwakil	C2
27	Analisis wakalah jika ijab qabul tidak jelas	C4
28	Menyebutkan arti sulhu	C1
29	Menyebutkan konsep sulhu dalam islam	C1
30	Menyebutkan tujuan utama sulhu	C1
31	Menyebutkan hukum sulhu dalam fiqih	C1
32	Menyebutkan satu dari macam-macam sulhu	C1

33	Memahami konsep sah dan tidak sahnya sulhu	C2
34	Memahami makna sulhu	C2
35	Memahami sah tidak sahnya sulhu	C2
36	Memahami manfaat sulhu dalam konteks sosial	C2
37	Memahami konsep sulhu dalam persengketaan dan ganti rugi	C2
38	memahami konsep sulhu dalam persengketaan keluarga	C2
39	Memahami konsep sulhu	C3
40	Penerapan sulhu dalam persengketaan pembagian waris	C3
41	Penerapan sulhu dalam persidangan	C3
42	Penerapan sulhu untuk mengatasi persengketaan antar suku	C3
43	Penerapan sulhu dalam menjadi oarang ketiga (penengah)	C3
44	Menganalisis ketidak sahan sulhu	C4
45	Menganalisis sebab-sebab seorang hakim harus menolak sulhu	C4
46	Menganalisis keadilan sulhu dalam islam	C4
47	Menganalisis sulhu dalam menghindari huku pidana	C4
48	Menganalisis sulhu dalam perdamaian antar negara	C4
49	Menganalisis sulhu dalam masalah yang diulang-ulang	C4
50	Penerapan sulhu dalam pengadilan	C5
51	Penerapan sulhu dalam mencegah konflik yang berkepanjangan	C5
52	Penerapan sulhu dalam kehidupan sehari-hari	C5
53	Memahami sulhu dalam menjaga perdamaian	C2

54	Analisis sulhu, jika orang ketiga berpihak pada salah satu kubu	C4
55	Analisis sulhu jika seseorang menolak sulhu	C4

G. Analisis Data

1. Analisis Keabsahan Instrumen Tes

Menurut Andi Fitriani Djollong “Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kuantitatif terkait variabel yang diteliti”.¹² Artinya instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka, supaya data tersebut bisa dianalisis dan diketahui bagaimana keadaan atau pengaruh dari suatu hal yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa di mana dapat diukur melalui tes (pertanyaan-pertanyaan). Untuk mendapatkan hasil instrumen tes yang baik haruslah memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS untuk mengukur validitas soal menggunakan Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson), reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

¹² Andi Fitriani Djollong, “Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif,” hal 94

a. Validitas

Validitas merupakan tingkat kebenaran dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian dan merepresentasikan hasil sampel, dan karakteristik populasi yang menjadi dasar sampel. Dengan kata lain Instrumen yang valid dapat menggambarkan kondisi dari variabel penelitian yang diteliti.¹³ Dari pengertian tersebut validitas berarti sejauh mana alat ukur dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika sebuah instrumen valid, maka data yang dihasilkan bisa dipercaya dan mewakili kondisi yang sebenarnya. Validitas juga menunjukkan bahwa hasil dari sampel penelitian bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan keseluruhan populasi yang diteliti. Jadi, alat ukur yang valid akan membantu peneliti mendapatkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghitung validitas dapat digunakan rumus Korelasi *pearson product moment correlation* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

¹³ Muhammad Isa Anshari et al., “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 6, no. 1 (March 12, 2024): 969, <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V6I1.5931>.

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = Banyaknya subjek

x = jumlah sekor dalam satu item soal

y = jumlah keseluruhan dari item soal

Σxy = jumlah perkalian item x dan y

Dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa butir soal dikatakan valid jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid,

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid

b. Reliabilitas

Menurut Muhammad Isa Anshari, Rodiah Nasution dkk “Reliabilitas merupakan kesetabilan atau konsistensi dari suatu instrumen”.¹⁴ Jadi jika instrumen tes dapat menunjukkan kesetabilan dan konsistensi yang tinggi maka tes tersebut dapat dikatakan akurat, dapat digunakan lagi pada penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama. Rumus menghitung reliabilitas dengan Cronbach Alpa.

¹⁴ Muhammad Isa Anshari et al., “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI,” hal 971

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas item soal

k = jumlah butir soal

$\sum si$ = jumlah varians masing-masing item

St = varian soal

Dasar pengambilan keputusan soal dikatakan reliabel atau tidak:

Jika Cronbach alpha > 0,6 maka instrumen tes dapat dikatakan reliabel.

Jika Cronbach alpha < 0,6 maka instrumen tes dapat dikatakan tidak reliabel.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal merupakan proses untuk menilai sejauh mana tingkat kesulitan dari setiap butir soal dalam tes, sehingga dapat diketahui soal-soal mana yang tergolong mudah, sedang, atau sulit. Rumus menghitung tingkat kesukaran.

$$P = \frac{B}{N}$$

- P = Tingkat Kesukaran
- B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar
- N = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Tabel 3.1 3 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda baik (indeks $\geq 0,30$) mampu mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi dan yang belum. Analisis daya pembeda bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal berdasarkan data empiris dan mengevaluasi sejauh mana soal dapat mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Rumus menghitung daya beda soal

$$D = PA - PB$$

- D = Indeks daya pembeda
- PA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
- PB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.1 4 interpretasi Daya Beda Soal

Nilai D	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada data penelitian digunakan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman beberapa pakar statistik uji normalitas hendaknya dilakukan dengan 30 responden atau lebih.¹⁵ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa uji normalitas adalah cara untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian menyebar secara merata atau

¹⁵ Nurhaswinda Nurhaswinda et al., “Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS,” *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (January 13, 2025): 57.

tidak, seperti yang diharapkan dalam analisis statistik. Uji ini penting karena banyak jenis analisis membutuhkan data yang menyebar secara normal. Para ahli menyarankan agar uji normalitas dilakukan jika jumlah responden sudah mencapai 30 orang atau lebih, supaya hasilnya lebih bisa dipercaya.

Pengujian normalitas data merupakan uji prasyarat yang dilakukan jika data akan dikelola menggunakan uji parametrik. Pada penelitian ini uji normalitas data akan dilakukan melalui software IBM SPSS dengan pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. merupakan metode pengolahan data statistika untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat efektif untuk menguji sampel dengan populasi sampel yang kecil (5-50) responden. Hasil pengukuran normalitas data ditentukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana taraf nilai signifikansi pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 pada hasil pengujian. Dasar pengambilan keputusan di mana data dapat dikatakan berdistribusi normal melalui metode pengujian Shapiro-Wilk jika nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur pengujian data statistik untuk mengetahui sampel dari populasi mempunyai variasi yang sama. Dengan kata lain uji homogenitas bertujuan untuk

mengetahui bahwa dua atau lebih data yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama. uji homogenitas memiliki beberapa kegunaan diantaranya

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui variabilitas antar kelompok dalam berbagai penelitian, hal ini memastikan bahwa perbandingan yang dilakukan akurat.
- b. Membantu menentukan analisis statistik yang tepat, di mana jika data homogen peneliti dapat menggunakan uji parametrik, dan jika data tidak homogen dapat menggunakan uji non-parametrik.
- c. Uji homogenitas sebagai langkah awal pengujian hipotesis.
- d. Uji homogenitas membantu peneliti dalam mengevaluasi dan konsistensi data yang dikumpulkan, serta mendeteksi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil.¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas adalah cara untuk mengetahui apakah data dari beberapa kelompok memiliki penyebaran atau variasi yang sama. Uji ini penting karena membantu peneliti memastikan bahwa data yang dibandingkan memang seimbang, sehingga hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, uji ini juga membantu menentukan jenis analisis statistik yang tepat, sebagai langkah awal sebelum menguji

¹⁶ Nurhaswinda Nurhaswinda et al., “Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS,”. hal 61-12

hipotesis, dan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan konsisten serta tidak terpengaruh oleh hal-hal di luar penelitian.

Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas data menggunakan *software* IBM SPSS dengan metode uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan untuk menguji homogenitas varias dari dua kelompok atau lebih. Dasar pengambilan keputusan pada metode pengujian ini menggunakan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% (0,05). Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan perbedaan rata-rata post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS menggunakan metode *independent sample t-test*. *Indipendent sampel t-test* adalah pengujian data statistik untuk membandingkan rata-rata perolehan nilai dari dua grup yang tidak berpasangan dan berkaitan. Dengan kata lain untuk menguji sampel yang berbeda. Pada penelitian ini uji hipotesis akan menguji nilai *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL berbasis media digital dengan kelas kontrol yang menggunakan model dan metode konvensional. Analisis uji independen sample t-test dilakukan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Pengambilan

keputusan di SPSS untuk uji t sampel independen didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed).

Kriteria uji independen sampel t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.¹⁷

Hipotesis statistik dalam penelitian dinyatakan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.

Dari dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 maka Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.

¹⁷ R Palupi and others, 'Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample T-Test', *Academia.EduR Palupi, DA Yulianna, SS Winarsih, JITU: Journal Informatic Technology And Communicati, 2021*•*academia.Edu*, Vol.5, No. (2021). hal 46

- b. Jika nilai signifikansi (2tailed) lebih kecil dari 0,05 Model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIA DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen-kuasi dengan desain penelitian *post-test only design with nonequivalent groups* yang artinya hanya menggunakan *post-test* setelah siswa diberikan perlakuan, dan menganggap siswa memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL berbasis media digital efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi *wakalah* dan *sulhu*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Semarang selama empat minggu dari hari senin, tanggal 14 April – Rabu, tanggal 7 Mei, dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian. Tahap pertama adalah observasi sebelum penelitian (survei), tahap kedua pembelajaran, tahap ketiga pemberian *post-test*, tahap keempat analisis data *post-test*.

1. Observasi awal (survei)

Survei dilakukan minggu pertama pada tanggal 14-19 April. Selama enam hari survei dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Fiqih dari kelas XA – XL. Survei ini berfokus untuk mengetahui model, dan media pembelajaran yang digunakan serta hasil belajar siswa

selama menggunakan model dan media pembelajaran yang selama ini digunakan, dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis media digital masih relevan jika diujikan di MAN 2 Semarang. Berikut adalah tabel survei yang dilakukan

Tabel 4.1 Survei

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
1	Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan guru	Model yang digunakan adalah model konvensional
2	Media pembelajaran	Jenis media yang digunakan	Media digital namun hanya untuk menerangkan berupa (Power Poin)
3	Keterlibatan siswa	Tingkat keaktifan siswa	Pasif, banyak siswa yang sibuk sendiri
4	Hasil belajar	Hasil nilai siswa dari ulangan harian atau yang lainnya	Berdasarkan nilai ulangan tengah semester (UTS) masih cukup banyak yang memperoleh nilai KKM
5	Kebutuhan inovasi	Adanya celah untuk perbaikan	Diperlukan model dan media pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Dari tabel survei diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Semarang pada mata pelajaran Fiqih kelas X masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Media pembelajaran yang digunakan sebenarnya sudah berbasis media digital namun hanya sebatas untuk penyampaian materi saja. Model dan media pembelajaran yang digunakan membuat siswa pasif dalam pembelajarannya ditandai dengan sedikitnya siswa yang mendengarkan dan banyak yang sibuk sendiri seperti ngobrol dan bermain hp. Hal tersebut menyebabkan nilai siswa tidak maksimal ditandai dengan banyaknya siswa yang masih mendapat nilai sebatas nilai KKM. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model dan media pembelajaran yang baru yang dapat menarik minat belajar siswa dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning* (PBL) dan media pembelajaran adalah media pembelajaran Google Scholar sebagai media untuk mencari sumber belajar *online* berupa artikel.

2. Pembelajaran

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu selama dua minggu dari tanggal 21-30 April. Dalam kurun waktu tersebut pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan per kelas. Hari Senin untuk kelas kontrol (XI), dan hari Selasa untuk kelas eksperimen (XG).

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontron menggunakan model konvensional dengan media Power Point. Pada pertemuan pertama mempelajari materi *wakalah* dan pada pertemuan kedua mempelajari materi *sulhu*. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model PBL dengan media Google Scholar, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks PBL yaitu fase awal untuk identifikasi masalah, pembentukan kelompok, pemecahan masalah, diskusi, presentasi, dan refleksi. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen pembelajaran fokus pada fase awal untuk identifikasi masalah *wakalah* dan *sulhu*, pembentukan kelompok, pemecahan masalah, dan diskusi. Presentasi dan refleksi akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Pembelajaran pada kelas kontrol (XI), pertemuan pertama pada kelas kontrol akan mempelajari materi *wakalah* dengan model pembelajaran konvensional dan media Power Point pembelajaran dimulai dengan membaca doa, kemudian guru mereview materi sebelum materi *wakalah* yaitu materi *wakaf*, dan menjelaskan singkat terkait materi *wakalah*. Pada kegiatan inti pembelajarannya siswa mendengarkan guru menjelaskan materi *wakalah* dengan media Power Point. Pada saat proses pembelajaran suasana kelas cukup kondusif di mana siswa mendengarkan pemaparan materi *wakalah* yang disampaikan guru, namun terkadang ditengah-tengah proses pemaparan materi siswa mulai bosan di mana beberapa siswa mulai membuka hp, mengobrol, dan tidur. Hal tersebut

membuat guru harus mempunyai strategi tersendiri agar siswa tetap mendengarkan, strategi yang dilakukan guru adalah berjalan menghampiri siswa yang mulai bosan mendengarkan pelajaran agar siswa tersebut kembali fokus. Setelah pemaparan materi guru memaparkan contoh-contoh *wakalah* dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi *wakalah* yang telah disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan mengenai materi *wakalah* dan menutup pembelajaran dengan bacaan hamdallah. Untuk pembelajaran pertemuan kedua proses pembelajaran pada kelas kontrol masih sama hanya mengubah materinya saja, di mana pertemuan kedua mempelajari materi *sulhu*.

Pembelajaran pada kelas eksperimen (XG), proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model PBL dengan media Google Scholar. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah materi *wakalah* dan *sulhu*. Berbeda dengan kelas kontrol yang setiap pertemuan satu materi pada kelas eksperimen langsung membahas dua materi dalam pertemuannya dikarenakan proses pembelajaran pada model PBL lebih kompleks jika dibandingkan model konvensional yang tentu akan memakan waktu lebih banyak di mana proses pembelajarannya menggunakan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan bacaan doa, kemudian mereview materi sebelumnya yaitu materi *wakaf*, selanjutnya guru memaparkan

sedikit mengenai materi *wakalah* dan *sulhu* yang akan dipelajari. Pada inti pembelajaran PBL dengan media Google Scholar guru memberikan observasi awal terhadap masalah-masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari contohnya pada materi *wakalah* contoh kasusnya *wakalah* dalam titip beli barang online di mana masalahnya ada pada ketidak sesuaian barang yang di terima, pada materi *sulhu* contohnya perdamaian dalam persengketaan hak waris. Dalam pemaparan tersebut siswa dapat memperhatikan adanya contoh kasus nyata. Setelah mengetahui dan memahami contoh masalah guru memberikan contoh bagaimana cara mencari sumber belajar berupa artikel dari Google Scholar dengan memaparkan langkah-langkahnya. Pertama, guru memberikan intruksi untuk membuka aplikasi Google di HP. Kedua, siswa diminta mengetik Google Scholar pada pencarian Google. Ketiga, setelah masuk pada halaman Google Scholar siswa diminta untuk mencari materi mengenai *wakalah* dan *sulhu*. Keempat, siswa menentukan artikel yang ingin digunakan sebagai sumber referensi. Kelima, siswa dapat mengunduh file PDF artikel yang dipilih dan artikel bisa digunakan sebagai sumber referensi.

Setelah observasi awal masalah *wakalah*, *sulhu*, dan cara mencari referensi artikel di Google Scholar guru memberi intruksi untuk membentuk kelompok dengan cara berhitung satu sampai enam. Setelah berhitung siswa berkelompok sesuai nomor hitungan, dari satu kelas terbentuklah enam kelompok. Setelah kelompok

terbentuk guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di dalamnya tercantum identitas siswa dan kelompok, contoh kasus *wakalah* dan *sulhu*, pertanyaan utama, pertanyaan pemantik, kolom revrensi artikel yang digunakan, dan jawaban. Selanjutnya siswa mulai mengerjakan LKPD di mana siwa mulai memahami masalah *wakalah* dan *sulhu* yang diberikan, dan mulai mencari sumber revrensi artikel yang diberikan. Pada proses memahami masalah dan pencarian revrensi ada beberapa siswa yang mengeluhkan kesulitan dalam memahami artikel, mencari letak kajian teori, dan terlalu banyak bacaan yang harus dibaca.

Setelah proses pencarian revrensi dan siswa telah mendapatkan sumber bacaan yang relevan dengan masalah *wakalah* dan *sulhu* maka siswa lanjut berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada pada lembar LKPD dengan menjawab pertanyaan utama yang perfokus pada solusi dari masalah yang disertai alasan dan landasan dari artikel yang dibaca, selain itu siswa juga menjawab pertanyaan pemantik seperti definisi *wakalah* dan *sulhu*, dasar hukum, dalil, rukun dan syarat, dan hikmah. Dalam proses diskusi berjalan dengan lancar, dalam proses diskusi guru mengawasi jalanya diskusi dan memberi bimbingan pada siswa yang bertanya. Mengingat waktu pelajaran yang sudah selesai maka pelajaran di kelas eksperimen dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas untuk menyelesaikan LKPD dan bersiap untuk

presentasi pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa.

Pada pembelajaran pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan doa, kemudian mereview materi *wakalah* dan *sulhu* yang sudah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tata cara presentasi di mana kelompok yang maju akan ditentukan menggunakan aplikasi spiner di mana tiga kelompok pertama yang maju akan menyampaikan hasil LKPD materi *wakalah* dan tiga kelompok selanjutnya menyampaikan hasil LKPD materi *sulhu*. Pada proses presentasi siswa dalam kelompok bergantian menyampaikan materi dengan cara membacakan kasus *wakalah* atau *sulhu* (sesuai yang dipresentasikan), memaparkan jawaban dari pertanyaan pemantik, memaparkan jawaban pertanyaan utama disertai alasan dan landasan dari artikel, dan menyebutkan artikel yang digunakan sebagai sumber referensi. Setelah presentasi selesai guru memberikan koreksi terhadap hasil LKPD yang dikerjakan dan dilanjutkan dengan pertanyaan dari kelompok lain. Pada proses presentasi berjalan dengan lancar dan setiap kelompok telah mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan.

Setelah siswa memahami masalah dan cara mencari referensi di Google Scholar, membentuk kelompok, memecahkan masalah, diskusi, dan presentasi. Sebelum menutup pelajaran guru dan siswa melakukan refleksi di mana guru bertanya mengenai pelajaran yang telah terlaksana apakah menyelesaikan masalah dalam bentuk

kelompok (PBL) dan mencari referensi artikel di Google Scholar adalah sesuatu yang baru, dan apakah siswa menyukai proses pelajaran yang telah dilaksanakan. Dari pertanyaan guru banyak respon dari siswa menyatakan bahwa berkelompok dalam pelajaran sudah sering dilakukan namun memecahkan masalah dengan sumber bacaan artikel dan mencari artikel di Google Scholar merupakan sesuatu yang baru siswa pelajari. Mengenai suka atau tidak suka dalam proses pembelajaran PBL dengan media Google Scholar siswa serentak menjawab suka dengan mengutarakan tanggapan mereka banyak yang berkata menyenangkan karena lebih rileks dan tidak mendengarkan ceramah terus, namun banyak siswa yang mengeluhkan bahwa membaca artikel sangat melelahkan, dan menguras waktu. Dari tanggapan tersebut, guru memberikan masukan bahwa sebagai seorang pelajar memiliki tanggung jawab untuk terus belajar. Seorang mukmin yang baik hendaknya senantiasa menuntut ilmu, sebagaimana perintah Allah dalam Surah Al-'Alaq ayat pertama yang berbunyi "*Iqra*" yang berarti "*Bacalah*". Ayat ini menjadi dasar bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai langkah awal menuju pemahaman. Setelah refleksi menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah mengerjakan soal tes materi *wakalah* dan *sulhu*. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan bacaan doa.

Dari proses pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas kontrol (XI) berjalan dengan lancar namun masih terdapat siswa yang kurang mendengarkan, hal tersebut bisa dikarenakan pembelajaran yang menggunakan model yang monoton dan berfokus pada guru. Sedangkan di kelas eksperimen (XG) proses pembelajaran model PBL dengan Google Scholar berjalan dengan lancar dan sudah sesuai dengan sintak PBL, namun pada proses pemecahan masalah dengan sumber bacaan artikel banyak siswa yang mengeluhkan bahwa membaca artikel adalah sesuatu yang melelahkan dan menyita banyak waktu. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa siswa kelas X di MAN 2 Semarang belum terbiasa membaca dan mengerjakan sesuatu yang bersifat sistematis. Namun proses pembelajaran PBL dengan media Google Scholar adalah pembelajaran yang disukai siswa karena dalam pelaksanaannya siswa lebih fleksibel dalam mencari sumber bacaan, menyampaikan pendapatnya, dan mempresentasikan hasilnya. Hal tersebut menjadikan siswa tidak bosan dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Post-Test

Dalam eksperimen yang dilakukan dengan desain *posttest-only design with nonequivalent groups* maka setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan soal *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa dan bertujuan untuk

mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa yang dicerminkan melalui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dikarenakan *post-test* adalah tes akhir yang menentukan hasil belajar siswa dan sebagai indikator keberhasilan model pembelajaran PBL berbasis media digital yang digunakan maka soal *post-test* haruslah soal yang valid dan reliabel, untuk itu diperlukan pengujian terlebih dahulu terhadap soal *post-test* yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian soal *post-test* diujikan di kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas tersebut adalah kelas XC.

Kelas XC dipilih karena sudah mendapatkan materi *Wakalah* terlebih dahulu dari guru mata pelajaran, oleh karena itu kelas ini sesuai dijadikan kelas uji coba soal *post-test* untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal. Soal yang diujikan adalah soal pilihan ganda dengan jumlah 55 soal. Soal diujikan dengan cara memberikan lembar jawab berupa kolom jawaban a,b,c,d kemudian siswa bisa memilih salah satu jawaban yang benar. Pada pengujian di kelas XC soal *post-test* dikerjakan oleh 35 siswa yang seharusnya 36 namun ada satu siswa yang izin. Dari 35 siswa tersebut diperoleh data hasil *post-test* yang dapat menjadi bahan pengukuran validitas dan reliabilitas soal.

a. Rekap Data Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kebenaran dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang berkaitan dengan metode

penelitian dan merepresentasikan hasil sampel, dan karakteristik populasi yang menjadi dasar sampel. Dengan kata lain Instrumen yang valid dapat menggambarkan kondisi dari variabel penelitian yang diteliti. Uji validitas akan menggunakan SPSS dengan metode *pearson product moment correlation*. Dasar pengambilan keputusan validitas soal yang diolah melalui SPSS adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari total siswa kelas XC. R_{tabel} dapat ditentukan dengan rumus

$$df = N - 2$$

$$df = 35 - 2$$

$$df = 33$$

setelah diketahui nilai $df=33$ maka r_{tabel} dapat dicari melalui tabel r uji dua arah dengan signifikansi 0,05. Dimana didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,3338.¹ Jadi jika hasil output $r_{hitung} > 0,3338$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Berikut data rekap uji validitas soal di kelas XC.

Dalam pengolahan data uji validitas pada SPSS menggunakan metode *pearson product moment correlation* ada beberapa langkah yang harus dilakukan.

- 1) Membuat rekap butir soal dan jumlah siswa pada excel untuk memudahkan input data, soal yang benar diberi poin 1 dan soal yang salah 0.

¹ J Junaidi, 'Tabel R', 2010 <<https://repository.unja.ac.id/211/1/tabel-r.pdf>> [accessed 4 June 2025].

- 2) Copy rekap data dari excel dan paste pada data view pada SPSS.
- 3) Ubah nama soal pada variabel view dan tulis soal no 1-55 dan total
- 4) Pilih menu analyze – correlate – bivariate – masukan semua soal dan total pada kolom variabel – ok
- 5) Masuk menu output SPSS, validitas soal dapat dilihat pada perbandingan r hitung dan r tabel di mana jika r hitung > 0,3338 maka soal valid.

Tabel 4. 2 Validita Soal Kelas XC

No	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
	0,405	0,3338	Valid
	0,658	0,3338	Valid
	0,303	0,3338	Tidak Valid
	0,126	0,3338	Tidak Valid
	0,632	0,3338	Valid
	0,612	0,3338	Valid
	0,725	0,3338	Valid
	0,304	0,3338	Tidak Valid
	0,462	0,3338	Valid
	0,434	0,3338	Valid
	0,374	0,3338	Valid
	0,124	0,3338	Tidak Valid
	-0,027	0,3338	Tidak Valid
	0,721	0,3338	Valid
	0,356	0,3338	Valid
	0,448	0,3338	Valid
	0,770	0,3338	Valid
	0,721	0,3338	Valid
	0,365	0,3338	Valid

	0,686	0,3338	Valid
	0,359	0,3338	Valid
	0,380	0,3338	Valid
	-0,319	0,3338	Tidak Valid
	-0,004	0,3338	Tidak Valid
	0,353	0,3338	Valid
	-0,189	0,3338	Tidak Valid
	0,606	0,3338	Valid
	-0,170	0,3338	Tidak Valid
	-0102	0,3338	Tidak Valid
	0,378	0,3338	Valid
	0,491	0,3338	Valid
	0,403	0,3338	Valid
	0,450	0,3338	Valid
	0,754	0,3338	Valid
	0,120	0,3338	Tidak Valid
	0,479	0,3338	Valid
	0,478	0,3338	Valid
	0,802	0,3338	Valid
	0,802	0,3338	Valid
	0,743	0,3338	Valid
	0,568	0,3338	Valid
	0,712	0,3338	Valid
	-0,154	0,3338	Tidak Valid
	0,551	0,3338	Valid
	0,678	0,3338	Valid
	0,557	0,3338	Valid
	0,565	0,3338	Valid
	0,366	0,3338	Valid
	0,111	0,3338	Tidak Valid
	0,276	0,3338	Tidak Valid
	0,718	0,3338	Valid
	0,788	0,3338	Valid
	0,310	0,3338	Tidak valid
	0,592	0,3338	Valid

	0,753	0,3338	Valid
--	-------	--------	-------

Dari tabel rekap validitas soal di kelas XC di atas dapat diketahui bahwa dari 55 soal yang diberikan dengan ketentuan rtabel sebesar 0,3338 yang artinya jika soal dikatakan valid maka rhitungnya harus lebih besar dari 0,3338 contohnya soal nomor satu dikatakan valid karena rhitungnya adalah 0,405 di mana $0,405 > 0,3338$ yang artinya soal nomor satu adalah soal yang valid. Dari lima puluh lima soal yang diujikan ada 40 item soal yang valid dan 15 item soal tidak valid. Dari data tersebut berarti 72,72% soal yang dikategorikan valid dan 27,27% tidak valid. Dari hasil validitas soal dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* sudah cukup valid meskipun ada 15 item soal yang tidak valid. Namun untuk pengujian *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya menggunakan butir soal yang valid saja sejumlah 40 soal.

b. Reliabilitas soal

Uji reliabilitas soal adalah pengujian yang mengukur tingkat konsistensi instrumen soal. Hasil dari uji reliabilitas dapat dijadikan dasar bahwa instrumen tersebut konsisten atau tidak dalam mengukur hasil belajar siswa. Uji reliabilitas juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil tes, selain itu soal yang reliabel dapat digunakan kembali untuk mengukur hasil belajar pada fokus penelitian yang sama. Pada

penelitian ini soal yang di uji reliabilitasnya hanya soal yang valid saja sejumlah 40 item soal, karena hanya soal yang valid yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mengukur reliabilitas soal pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode Cronbach Alpha. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Cronbach Alpha >0.6 maka soal *post-test* dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha <0.6 maka soal *post-test* tidak reliabel. Berikut *output* dari pengujian Cronbach Alpha pada SPSS. Dalam pengolahan data uji Reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha pada SPSS maka dapat dilakukan dengan langkah berikut ini

- 1) Masuk pada menu data view, pastikan sudah ada datanya seperti pengolahan uji validitas.
- 2) Pilih menu analyze – scale – reliability analysis – masukan item soal yang valid pada kolom item – pastikan model alpha di bawah kolom item – ok
- 3) Masuk menu output SPSS dan reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel reliability statistics di mana soal dikatakan reliabel jika nilai Cronbachs Alpha > 0.6

Tabel 4. 3 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	40

Dari hasil *output* SPSS dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,931. *N of items* pada tabel *output* menunjukkan jumlah butir soal yang di uji reliabilitasnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* adalah soal yang reliabel di mana hasil Cronbach's Alpha sebesar $0,931 > 0,6$. Artinya soal *post-test* adalah soal yang konsisten dalam menguji hasil belajar siswa dan dapat digunakan kembali pada penelitian yang serupa.

c. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal merupakan proses untuk *menilai sejauh mana tingkat kesulitan dari setiap butir soal* dalam tes, sehingga dapat diketahui soal-soal mana yang tergolong mudah, sedang, atau sulit. Pada SPSS tingkat kesukaran dapat dihitung dengan Frequencies dengan langkah langkah berikut

- 1) Masuk pada menu data view, pastikan sudah ada datanya seperti pengolahan uji validitas.

- 2) Pilih menu analyze – descriptive statistics – Frequencies – pindahkan soal yang sudah valid pada tabel variabel – klik statistics – pada kolom central tendency centang mean – continue – ok
- 3) Hasil uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada output SPSS tabel statistics, kemudian hasil mean setiap butir soal akan terlihat pada setiap mean dibaca dengan angka 0 di depan contoh mean soal nomor satu 94 maka membaca mean adalah 0,94.
- 4) Bandingkan hasil mean dengan tabel interpretasi tingkat kesukaran soal.

Tabel 4. 4 Tingkat Kesukaran Soal

No	Nilai Mean	Interpretasi
1.	0,94	Mudah
2.	0,89	Mudah
3.	0,86	Mudah
4.	0,71	Mudah
5.	0,89	Mudah
6.	0,80	Mudah
7.	0,63	Cukup
8.	0,80	Mudah
9.	0,83	Mudah
10.	0,80	Mudah
11.	0,63	Cukup
12.	0,77	Mudah
13.	0,71	Mudah
14.	0,83	Mudah
15.	0,74	Mudah
16.	0,77	Mudah

17.	0,86	Mudah
18.	0,09	Sukar
19.	0,20	Sukar
20.	0,71	Mudah
21.	0,14	Sukar
22.	0,17	Sukar
23.	0,83	Mudah
24.	0,77	Mudah
25.	0,71	Mudah
26.	0,83	Mudah
27.	0,89	Mudah
28.	0,89	Mudah
29.	0,86	Mudah
30.	0,80	Mudah
31.	0,77	Mudah
32.	0,86	Mudah
33.	0,79	Mudah
34.	0,74	Mudah
35.	0,71	Mudah
36.	0,09	Sukar
37.	0,80	Mudah
38.	0,80	Mudah
39.	0,91	Mudah
40.	0,86	Mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 40 butir soal menggunakan SPSS, diperoleh bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah, yaitu sebanyak 32 butir soal atau 80% dari total keseluruhan. Hanya 2 butir soal (5%) yang tergolong cukup atau sedang, dan 6 butir soal (15%) termasuk dalam kategori sukar.

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda baik (indeks $\geq 0,40$) mampu mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi dan yang belum. Analisis daya pembeda bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal berdasarkan data empiris dan mengevaluasi sejauh mana soal dapat mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada SPSS dapat menggunakan reliabilit analysis dengan langkah-langkah berikut

- 1) Masuk pada menu data view, pastikan sudah ada datanya seperti pengolahan uji validitas.
- 2) Pilih menu analyze – scale – reliabilit analysis – masukan item soal yang valid pada kolom item – masuk menu statistic – centang item, *scale*, *scale if item deleted* – continue – ok
- 3) Uji daya beda dapat dilihat pada output SPSS ditabel item total statistics, daya beda dapat dilihat pada nilai *corrected item total corelation* dan bandingkan hasilnya dengan nilai interpretasi daya beda soal.

Tabel 4. 5 Daya Beda Soal

No	Daya beda soal	Intepretasi
1.	0,394	Cukup
2.	0,644	Baik
3.	0,628	Baik
4.	0,601	Baik
5.	0,727	Baik Sekali
6.	0,446	Baik
7.	0,420	Baik
8.	0,277	Cukup
9.	0,714	Baik S ekali
10.	0,306	Cukup
11.	0,369	Cukup
12.	0,771	Baik Sekali
13.	0,721	Baik Sekali
14.	0,345	Cukup
15.	0,670	Baik
16.	0,337	Cukup
17.	0,352	Cukup
18.	0,397	Cukup
19.	0,575	Baik
20.	0,358	Cukup
21.	0,538	Baik
22.	0,452	Baik
23.	0,425	Baik
24.	0,550	Baik
25.	0,445	Baik
26.	0,453	Baik
27.	0,811	Baik Sekali
28.	0,811	Baik Sekali
29.	0,741	Baik sekali
30.	0,543	Baik
31.	0,761	Baik Sekli

32.	0,550	Baik
33.	0,664	Baik
34.	0,540	Baik
35.	0,540	Baik
36.	0,410	Baik
37.	0,721	Baik Sekali
38.	0,799	Baik Sekali
39.	0,587	Baik
40.	0,758	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda terhadap 40 butir soal menggunakan SPSS melalui menu Reliability Analysis, diperoleh bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang baik. Dari keseluruhan soal, terdapat 24 butir soal yang tergolong dalam kategori baik (nilai $\geq 0,40 - 0,69$) dan 11 butir soal berkategori baik sekali (nilai $\geq 0,70$). Sementara itu, hanya 5 butir soal yang memiliki daya pembeda dalam kategori cukup (nilai antara $0,30 - 0,39$), dan tidak terdapat soal yang berkategori jelek ($< 0,30$). Temuan ini menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Dengan demikian, soal-soal tersebut dapat dikatakan valid secara empiris dan layak digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran.

e. Pelaksanaan Post-Test

Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada minggu terakhir yaitu dihari Senin, tanggal 5 April untuk kelas kontrol (XI) dan selasa tanggal 6 April untuk kelas eksperimen (XG). Soal yang diujikan adalah soal materi *wakalah* dan *sulhu* yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Soal yang diujikan sebanyak 40 soal. Soal *post-test* di ujikan dengan cara memberikan kertas ujian yang berisi kolom jawaban a,b,c,d. Berikut adalah hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 6 Nilai Post-Test

No	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (XG)	<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (XI)
1.	85	80
2.	90	85
3.	82,5	80
4.	80	70
5.	87,5	85
6.	85	80
7.	90	87,5
8.	80	77,5
9.	77,5	75
10.	85	82,5
11.	92,5	87,5
12.	90	85
13.	82,5	77,5
14.	82,5	77,5
15.	87,5	80
16.	85	72,5

17.	90	85
18.	82,5	77,5
19.	77,5	70
20.	90	82,5
21.	85	85
22.	85	80
23.	87,5	82,5
24.	80	80
25.	82,5	72,5
26.	80	87,5
27.	87,5	82,5
28.	85	85
29.	92,5	82,5
30.	82,5	90
31.	85	77,5
32.	77,5	80
33.	82,5	85
34.	80	80
35.	85	90
36.	82,5	85

Dari tabel nilai *post-test* diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama pada siswa yang mengerjakan *post-test* yaitu 36 siswa yang berarti semua siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengerjakan soal *post-test*. Dari data nilai *post-test* dapat dilihat untuk kelas eksperimen (XG) mendapatkan total skor 3042,5, nilai tertinggi 92,5, nilai terendah 77,5, dan nilai rata-rata 84,51. Sedangkan kelas kontrol (XI) mendapatkan total skor 2922,5, nilai tertinggi 90, nilai terendah 70 dan rata-rata

81,18. Dari pemaparan data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan dari segi total skor, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata. Hasil *post-test* akan dianalisis lebih lanjut menggunakan SPSS untuk mengetahui keefektifan model PBL berbasis media digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Analisis Data *Post-Test*

Analisis data *post-test* adalah pengolahan data hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis data *post-test* terdiri dari beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Data Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas sangat penting karena uji hipotesis dengan uji parametrik membutuhkan data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS dengan metode Shapiro-Wilk. Metode Shapiro-Wilk dipilih karena sangat efektif untuk menguji sampel dengan populasi sampel yang kecil (5-50) responden, di mana responden pada data *post-test* hanya berjumlah 36 pada masing-masing kelas. Dasar pengambilan keputusan dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal melalui metode pengujian Shapiro-Wilk jika nilai signifikansi

data lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berikut data *output* hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk pada SPSS.

Tabel 4. 7 Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Postes_Kelas_Eksperimen	,949	36	,098
Postes_Kelas_Kontrol	,951	36	,115

Dari tabel *output* SPSS uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dapat dilihat bahwa *df post-test* kelas eksperimen (XG) dan kelas kontrol (XI) adalah 36 yang artinya kedua kelas tersebut mempunyai audiens sebanyak 36 siswa. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi data $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari tabel tersebut hasil signifikansi *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Kelas eksperimen $0,98 > 0,05$ kelas kontrol $0,115 > 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Data Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa kelompok eksperimen yang diujikan mempunyai karakteristik yang sama atau tidak, uji homogenitas penting untuk dilakukan selain untuk mengetahui karakteristik kelompok yang sama uji

homogenitas juga menjadi uji prasyarat uji parametrik. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan SPSS dengan metode uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan untuk menguji homogenitas varian dari dua kelompok atau lebih. Dasar pengambilan keputusan pada metode pengujian ini menggunakan taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% (0,05). Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Tabel 4. 8 Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	1,484	1	70	,227
Based on Median	1,629	1	70	,206
Based on Median and with adjusted df	1,629	1	68,019	,206
Based on trimmed mean	1,463	1	70	,230

Dari data di atas dapat dilihat nilai signifikansi pada *based on mean*, *based on median*, *Based on median and with adjusted df*, and *based on trimmed mean* menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Di mana dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data homogen. Dari data tersebut untuk menentukan data homogen atau tidak cukup dengan melihat nilai signifikansi (P-value) dari *based on mean*

karena data *post test* adalah data yang normal. Dari data *based on mean* menunjukkan hasil $0,227 > 0,05$, artinya data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Data Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat di mana hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 : Model pembelajaran PBL berbasis media digital tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Semarang. H_a : Model pembelajaran PBL berbasis media digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Semarang. Uji hipotesis menggunakan SPSS dengan metode *independent sample t-test*. *Independent samples t-test* adalah pengujian data statistik untuk membandingkan rata-rata perolehan nilai dari dua grup yang tidak berpasangan dan berkaitan. Dengan kata lain untuk menguji sampel yang berbeda. Pada penelitian ini uji hipotesis akan menguji nilai *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL berbasis media digital dengan kelas kontrol yang menggunakan model dan metode konvensional. Analisis uji *independent samples t-test* dilakukan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Pengambilan keputusan di SPSS untuk uji t sampel independen didasarkan pada nilai

signifikansi (2-tailed). Berikut hasil *output* dari uji *independent sampls t-test*.

Tabel 4. 9 Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postes Kelas Kontrol	36	81,1806	5,12299	,85383
	Postes Kelas Eksperimen	36	84,5139	4,13260	,68877

Dari tabel *group statistics* di atas dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, di mana nilai mean kelas eksperimen 84,51 dan kelas kontrol 81,18. Standar deviation menunjukkan sebaran data nilai *post-test* terhadap nilai mean. Artinya semakin besar nilai standar deviationnya maka semakin beragam nilai datanya yang berjauhan dengan nilai mean. Dari tabel tersebut diketahui bahwa standar *deviation* kelas eksperimen lebih kecil dari kelas kontrol di mana nilainya $4,132 < 5,122$ artinya sebaran data nilai pada kelas eksperimen kebanyakan mendekati nilai mean, dan sebaran data kelas kontrol lebih beragam.

Tabel 4. 10 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai Equal variances assumed	1,484	,227	-3,039	70	,003	-3,33333	1,09701	-5,52125	-1,14542	
Equal variances not assumed			-3,039	67,000	,003	-3,33333	1,09701	-5,52297	-1,14370	

Tabel data di atas adalah hasil *output* dari uji *indipenden sampls t test*. Pada tabel tersebut terdapat dua nilai yaitu *Equal variances assumed* dan *Equal variances not assumed*. *Equal variances assumed* digunakan jika asumsi *Levene's Test for Equality of Variances* terpenuhi. Di mana nilai signifikansinya adalah $0,227 < 0,05$ artinya *Levene's Test for Equality of Variances* terpenuhi dan bisa menggunakan nilai *Equal variances assumed* sebagai dasar pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah jika nilai sig 2-tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tabel di atas

nilai sig 2- tailed $0,003 < 0,05$ artinya H_1 diterima. H_1 diterima yang berarti model pembelajaran PBL berbasis media digital efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Semarang.

B. Analisis Data

Dari deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen-kuasi dan desain penelitian *posttest-only design with nonequivalent groups*.² Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Semarang selama empat minggu dari hari senin, tanggal 14 April – Rabu, tanggal 7 Mei. Dalam empat minggu tersebut \minggu pertama digunakan untuk observasi awal (survei), minggu kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran, dan minggu keempat *post-test*.

Pada survei yang dilakukan diperoleh data bahwa pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang menggunakan media Power Point, dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari data tersebut masih ada celah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan Google Scholar sebagai alat mencari sumber referensi untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih di MAN 2 Semarang.

² Dicky Hastjarjo.hal 193

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol berjalan dengan lancar namun ada beberapa kendala pada setiap kelasnya, di mana pada kelas kontrol masih ada siswa yang tidak mendengarkan pelajaran, hal tersebut memang sudah ada bahkan sebelum penelitian dilakukan karena model dan media yang digunakan masih sama yang menjadikan siswa menjadi bosan dan menjadi tidak mendengarkan pelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen penerapan model PBL dengan Google Scholar berjalan dengan lancar siswa lebih aktif dalam belajar berkelompok dan pembelajaran menjadi lebih fleksibel di mana siswa bebas mencari sumber artikel yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan pada LKPD yang diberikan guru. Namun pada bagian pemecahan masalah ada beberapa keluhan bawa ada kesulitan dalam membaca artikel dan membaca artikel memerlukan waktu yang lama. Namun pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar dan siswa tetap mencari dan membaca artikel yang dicari di Google Scholar yang dibuktikan dengan tercantumnya sumber artikel pada LKPD yang dikerjakan siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran maka siswa diberikan *post-test*. Namun sebelum tes dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol soal *post-test* diuji terlebih dahulu di kelas lain. Kelas yang dipilih untuk uji instrumen tes adalah kelas XC. Kelas XC dipilih karena sudah mendapatkan materi *Wakalah* terlebih dahulu dari guru mata pelajaran, oleh karena itu kelas ini sesuai dijadikan kelas uji coba soal *post-test*. Soal yang diujikan adalah soal pilihan ganda dengan jumlah 55 soal.

Uji instrumen tersebut meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Hasil uji validitas soal dari 55 soal pilihan ganda terdapat 40 soal yang valid. Soal yang tidak valid tidak diujikan (dibuang) karena dari 40 soal yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa soal reliabel yang dilihat dari hasil Cronbat Alpha dengan dasar keputusan soal reliabel jika nilai Cronbat Alpha $> 0,6$ dan hasil Cronbat Alpha soal *post-test* adalah $0,931 > 0,6$ yang membuktikan bahwa soal reliabel. Hasil tingkat kesukaran soal dari soal yang valid 40 soal 40 butir soal menggunakan SPSS, diperoleh bahwa sebagian besar soal berada pada kategori mudah, yaitu sebanyak 32 butir soal atau 80% dari total keseluruhan. Hanya 2 butir soal (5%) yang tergolong cukup atau sedang, dan 6 butir soal (15%) termasuk dalam kategori sukar, hal tersebut membuktikan bahwa soal yang diujikan adalah soal yang tergolong mudah. Hasil daya beda soal diperoleh bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang baik. Dari keseluruhan soal, terdapat 24 butir soal yang tergolong dalam kategori baik (nilai $\geq 0,40 - 0,69$) dan 11 butir soal berkategori baik sekali (nilai $\geq 0,70$). Sementara itu, hanya 5 butir soal yang memiliki daya pembeda dalam kategori cukup (nilai antara $0,30 - 0,39$), dan tidak terdapat soal yang berkategori jelek ($< 0,30$). Temuan ini menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran maka soal *post-test* dapat diujikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah pemberian soal *post-test* dilakukanlah uji normalitas soal menggunakan SPSS dengan metode Shapiro-Wilk di mana data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan perolehan nilai signifikan $0,98 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan $0,115 > 0,05$ pada kelas kontrol. Setelah itu soal diuji homogenitasnya untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai karakteristik yang sama. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan metode uji *Levene*. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen ditunjukkan melalui nilai signifikansi Based on Mean sebesar $0,227 > 0,05$ yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Setelah data *post-test* teruji normal dan homogen maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik. Uji parametrik yang dipilih pada penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di tandai dengan nilai signifikansi 2tailed $0,003 > 0,05$ di mana nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 84,51 dan kelas kontrol 81,18. Nilai maksimal kelas eksperimen adalah 92,5, dan nilai minimal 77,5. Sedangkan kelas kontrol nilai maksimalnya 90 dan nilai minimal 70. Dari nilai tersebut terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 3,33, pada kelas kontrol terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM

sebanyak empat siswa dengan perolehan nilai 70 dan 72,5. Sedangkan di kelas eksperimen tidak ada yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dengan media Google Scholar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih materi wakalah dan sulhu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Primadoniati, di mana dalam penelitiannya yang meneliti mengenai Pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP N 2 Ulaweng Kabupaten Bone. Hasilnya dari *post-test* menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model PBL kelas eksperimen terhadap kelas kontrol, dengan rincian hasil postes kelas eksperimen nilai maksimal 93,75, nilai minimal 67,5 dan rata-rata 81,8. Sedangkan kelas kontrol nilai maksimal 93,75, nilai minimal 60, dan rata-rata 71,4.³ Atinya dari nilai rata-rata kelas eksperimen 81,8 dan kelas kontrol 71,4 terdapat selisih 10,4 yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran yang meneliti Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di Smp Negeri I Ciruas Serang. Penelitian ini menggunakan kelas VII sebagai sampel penelitiannya di mana kelas VII A menggunakan model PBL, dan kelas VII B menggunakan model konvensional. Hasil penelitiannya berdasarkan uji *ANAVA* diperoleh skor rata-rata kelas

³ Anna Primadoniati.

eksperimen adalah 83,28 sedangkan kelas kontrol adalah 75,92.⁴ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol di mana terdapat selisih 7,36 yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Eka Purnamasari dan Ahmad Darmadji yang meneliti *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa di SMA sains Al-Qur'an Wahid Hasim Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan karena model pembelajaran hanya menggunakan model konvensional. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian di mana kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XC sebagai kelas kontrol. Hasil hasil belajar kelas eksperimen memperoleh rata-rata 76, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 71. Dari uji MANOVA yang dilakukan terdapat pengaruh signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol yang ditunjukkan dari nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$.⁵

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan Google Scholar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi *Wakalah* dan

⁴ Adriadi.

⁵ 16913044 Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta," June 29, 2018, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8380>.

Sulhu. Dalam hasil olah data memang model PBL dengan media Google Scholar memang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. keefektifannya dapat dilihat dari penggunaan model PBL dapat membuat siswa aktif dan penggunaan Google Scholar dapat menjadi alat mencari sumber bacaan di mana kombinasi antara model PBL dengan Google Scholar adalah sesuatu yang baru dan menarik bagi siswa. Selain itu pemahaman siswa kelas eksperimen terhadap materi *wakalah* dan *sulhu* lebih tinggi dari kelas kontrol yang dapat dilihat pada data rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 84,51 dan kelas kontrol 81,18, kemudian hasil olah data *independen sampel t test* hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan hasil belajar kelas eksperimen terhadap hasil belajar kelas kontrol. Akan tetapi dalam implementasi PBL dengan Google Scholar ada keluhan yang disampaikan siswa di mana siswa merasa bahwa mencari sumber untuk memecahkan masalah melalui artikel cukup melelahkan dan menguras waktu karena harus membaca banyak. Dari keluhan tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak terbiasa membaca artikel atau sumber bacaan yang terstruktur lainnya. Hal tersebut dapat berakibat dalam proses pembelajaran PBL dengan media Google Scholar di mana dampak negatifnya terkurasnya waktu pelajaran hanya untuk membaca artikel, terganggunya proses diskusi karena siswa lama dalam memahami sumber belajar dari artikel, dan menimbulkan kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan literasi tinggi, dan siswa yang mempunyai literasi rendah. Namun ada dampak positifnya di

mana siswa belajar untuk tidak bergantung kepada sumber instan, menyadarkan siswa akan pentingnya literasi akademik, dan sebagai pengalaman baru siswa dalam memahami sumber bacaan ilmiah seperti artikel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah terlaksana dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Namun peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini bukan berarti melemahkan hasil yang dicapai, melainkan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan waktu, keluhan siswa dalam membaca artikel, dan instrumen soal yang didominasi soal yang mudah dan cukup.

1. Waktu, penelitian ini hanya dilakukan selama empat minggu, dan hanya tiga minggu untuk mengimplementasikan model PBL berbasis media digital. selain itu dalam satu minggu hanya ada satu pertemuan disetiap kelasnya yang menyebabkan peneliti harus menggunakan metode penelitian yang efisien agar penelitian dapat berjalan dan tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
2. Adanya keluhan siswa pada sintak PBL bagian memecahkan masalah di mana siswa mencari artikel di Google Scholar siswa mengeluh karena banyak bacaan yang harus dibaca di artikel yang menyebabkan banyak waktu yang dikeluarkan sehingga sintak PBL selanjutnya seperti diskusi menjadi terganggu.

3. Instrumen soal *post-test* yang digunakan masih tergolong soal yang mudah, instrumen soal yang awalnya dibuat ketika dilakukan uji validitas banyak soal sukar yang tidak valid yang menyebabkan soal yang diujikan banyak soal dengan kategori mudah dan cukup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai efektivitas PBL dengan media Google Scholar dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X di MAN 2 Semarang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL Google Scholar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan media Google Scholar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai *post-test*, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,51 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,18 yang menunjukkan adanya peningkatan.

Hasil peningkatan nilai juga didukung dengan data hasil uji hipotesis dengan SPSS menggunakan metode *independent sample t-test* yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol yang ditunjukkan melalui hasil signifikansi 2-tailed sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis media digital berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain peningkatan hasil belajar secara statistik, proses pembelajaran di kelas eksperimen juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah. Penerapan model PBL dengan media Google Scholar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, khususnya keluhan dari siswa terkait kesulitan dalam memahami artikel ilmiah yang bersifat terlalu kompleks dan berbahasa akademik. Meskipun begitu, penggunaan Google Scholar tetap memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa memahami materi Fikih secara lebih kontekstual dan mendalam. Secara keseluruhan, model PBL dengan media Google Scholar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menarik, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fikih di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan penemuan yang berkaitan dengan hasil penelitian efektivitas model pembelajaran PBL dengan Google Scholar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Semarang. Maka ada beberapa saran sebagai berikut

1. Untuk sekolah, Pihak madrasah hendaknya mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbasis media digital dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti jaringan internet, LCD proyektor, serta pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

2. Untuk guru, guru disarankan untuk mulai menerapkan model pembelajaran PBL dengan Google Scholar secara lebih rutin dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang relevan dengan PBL, karena PBL dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan Google Scholar dapat mencari sumber bacaan yang relevan. Model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk siswa, dapat meningkatkan kemampuan literasinya agar membaca sebuah artikel tidak lagi menjadi masalah, dan memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin khususnya untuk mencari sumber belajar.
4. Untuk peneliti, salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah dalam penyusunan instrumen soal, di mana masih ditemukan banyak butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal cenderung terlalu mudah bagi peserta didik, sehingga kurang optimal dalam mengukur variasi kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal ini menjadi pengalaman bagi peneliti agar ke depannya dalam membuat soal dapat lebih memperhatikan kualitas soal dengan prinsip proporsionalitas tingkat kesukaran agar instrumen dapat lebih valid dan mencerminkan kemampuan siswa secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A. N Tarihoran, 'Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri I Ciruas–Serang', *Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 N (2016)
<https://www.academia.edu/download/54527604/Pembelajaran_Problem_Based_Learning.Pdf>
- Anna Primadoniati, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 N (2020) <<https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/650>>
- Anshari, Muhammad Isa, Rodiah Nasution, Muhammad Irsyad, Alifia Zuhriatul Alifa, And Indah Aminatus Zuhriyah, 'Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2024), 964–75
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931>>
- Dicky Hastjarjo, T, 'Rancangan Eksperimen-Kuasi', *Buletin Psikologi*, 27.2 (2019), 187–203 <<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>>
- Diyah, Nurfaadiyah Rahmi, Hikma, And Abdul Haliq, 'Analisis Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Google Scholar Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), 317–29
<<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24553>>
- Djollong, Andi Fitriani, 'Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif', *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2014)
<<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/224>> [Accessed 31 May 2025]

- Eka Purnamasari, 16913044, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta' (Universitas Islam Indonesia, 2018) <<https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/8380>> [Accessed 14 June 2025]
- , 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta', 2018 <<https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/8380>> [Accessed 9 June 2025]
- Elisa Rosa, Rangga Destian, Andy Agustian, Wahyudin, 'Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran', *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No (2022), 169 <<https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/1153/665>> [Accessed 20 January 2025]
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, And Hidayani Syam, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), 61–68 <<https://doi.org/10.59246/ALFIHRIS.V2I3.843>>
- Hasan, M, M Milawati, D Darodjat, And TK Harahap, *Media Pembelajaran*, Pertama (Sukoharjo: TAHTA MEDIA GROUP, 2021) <<https://Eprints.Unm.Ac.Id/20720>> [Accessed 14 April 2025]
- Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, Adinda Rahmah Ishaq, 'Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04 NUSANTARA', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 3, (2021)
- Junaidi, J, 'Tabel R', 2010 <<https://Repository.Unja.Ac.Id/211/1/Tabel-R.Pdf>> [Accessed 4 June 2025]

- Laili, Am, R Nurmawati -, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Assemblr Edu Terhadap Hasil Belajar Ipa’, *Jurnal Pendidikan Ipa*, 14.2 (2024), 78–81
<<https://doi.org/10.24929/Lensa.V14i2.555>>
- Lestari, Sri, Sugianto Sugianto, And Deni Setiawan, ‘The Effectiveness Of PBL Assisted By Digital Storytelling Media Towards Science Literacy And Critical Thinking Skills’, *Journal Of Primary Education*, 9.3 (2020), 329–41
<<https://doi.org/10.15294/JPE.V9I4.40495>>
- Masykur, Mohammad Rizqillah, ‘Metodologi Pembelajaran Fiqih’, *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4.2 (2019), 31–44
<<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>> [Accessed 7 July 2025]
- Nasir, Muhammad, ‘Pengintegrasian Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital (Sebuah Kajian Pustaka)’, *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16.1 (2025), 66–77
<[https://doi.org/10.21927/Literasi.2025.16\(1\).66-77](https://doi.org/10.21927/Literasi.2025.16(1).66-77)>
- Nasution, Nurhidayah, Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, And Destari Amalia, ‘Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 12, N.1 (2018), 12
<<https://doi.org/10.32832/JPLS.V12I1.2879>>
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Nur’aeni, *Tes Psikologi : Tes Inteligensi Dan Tes Bakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Nurhaswinda, Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, Raesa Aldania Afendi, Wahida Asni, And Others, ‘Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS’, *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1.2 (2025), 55–68

- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, Volume 03,.1 (2018), 174-75
<<https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2229>> [Accessed 27 May 2025]
- Pahrezi, GA, 'Analisis Penggunaan Google Scholar Sebagai Sumber Belajar Online Dan Referensi Menggunakan Tweet Mapping: Wordcloud Dan Cluster Analysis Pada', *Inovtech.Ppj.Unp.Ac.Id*, 2025
<<http://inovtech.ppj.unp.ac.id/index.php/inovtech/article/view/441>> [Accessed 26 May 2025]
- Palupi, R, DA Yulianna, SS Winarsih - JITU: Journal Informatic, And Undefined 2021, 'Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample T-Test', *Academia.Edu Palupi, DA Yulianna, SS Winarsihjitu: Journal Informatic Technology And Communicati, 2021•Academia.Edu*, Vol.5, No. (2021)
- Putri Lertari, Nyoman Ayu; Kurniawati Kadek Lina; Astika Dewi, Made Sri;, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, Pertama (Bali: Nilacakra, 2023)
- Ramadanti, Fatma, And Aan Hendrayana , Anwar Mutaqin, 'Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Penyajian Data Untuk Siswa SMP', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, (2021)
<<https://www.academia.edu/download/81834200/468.pdf>> [Accessed 8 July 2025]
- Ratu Balqis, Alya, Alyaumi Hasanah Siregar, Ayu Fridalisa³ Muhammad Farhan Maulana, Ilmu Perpustakaan, And Uin Sumatera Utara, 'Pemanfaatan Google Scholar Dalam Pencarian Informasi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 3 (2023), 755 <<https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.2933>>

- Rike Andriani, Rasto, 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 80–86 <<https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>>
- Sally Glen And Kay Wilkie, *Problem-Based Learning In Nursing: A New Model For A New Context?, Health & Social Care In The Community* (London: Macmillan Press LTD, 2000), IX <<https://doi.org/10.1046/j.1365-2524.2001.00288-8.x>>
- Subhaktiyasa, Putu Gede, 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.4 (2024), 2721–31 <<https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I4.2657>>
- Sunarsi, Sidik Priadana; Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), XI
- Supriyatna, Akhmad, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, Pertama (Serang: Puataka Bina Putra, 2019) <https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Merumuskan_Indikator_Pembelaj/Ohjkdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Indikator+Adalah&pg=PA33&printsec=frontcover> [Accessed 7 July 2025]
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, And Tania Angelika, 'Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Volume 2.2 (2024), 86 <<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>> [Accessed 25 April 2025]
- Syamsidah, And Hamidah Suryani, *Buku Model Peobleem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan, Buku*, Pertama (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)
- Teguh Saefuddin, M, Tia Norma Wulan, Dan Dase Erwin Juansah, And Universitas Sultan Ageung Tirtayasa, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2023), 5966–67

<<https://doi.org/10.23969/JP.V8I3.12005>>

Veronika Br Ginting, Roslinda, Dinda Arindani, Cut Mega Wati Lubis, And Arinda Pramai Shella, 'Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi', *JURNAL PASOPATI*, Vol. 3, No.2 (2021), 118
<<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>> [Accessed 25 May 2025]

Yusuf, NR, S Bektiarso, S Sudarti - ORBITA: Jurnal Pendidikan, And Undefined 2020, 'Pengaruh Model Pbl Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Volume 6, (2020) <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/3043>> [Accessed 14 June 2025]

Zuraini, Z, E Nofriati, R Hayati - JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu, And Undefined 2024, 'Optimalisasi Model-Model Pembelajaran Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 7, (2024), 6048 <<http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/4624>> [Accessed 20 January 2025]

LAMPIRAN I : MODUL AJAR

Modul Ajar Kelas Eksperimen

A. Informasi Umum

1. Identitas Madrasah Aliyah

Nama Penyusun	: Faishal Akbar Kurniawan
Nama Sekolah	: MAN 2 Semarang
Tahun	: 2024/2025
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas	: X
Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (Tiga kali pertemuan)
Bab	: VIII Muamalah Perserikatan
Materi	: Wakalah dan Sulhu

B. Komponen Inti

1. Profil Pelajar Pancasila

Berkaedah (taaddub), keteladanan (qudwah), beriman, bertakwa Kepada Allah Taala, berakhlak mulia, cinta tanah air (muwatanah), toleransi (tasamuh), serta bernalar kritis.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi wakalah dan sulhu. Mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya sehingga aktivitas sosial-ekonomi pada era digital dan

global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fiqih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

3. Tujuan Pembelajaran (TP)

Menganalisis ketentuan wakalah, dan sulhu agar menimbulkan sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab dengan aturan syariat.

4. Kompetensi

Mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengevaluasi.

C. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, LCD, laptop, *handphone*, jaringan internet, modul Fiqih kelas X, LKS.

D. Model dan Media Pembelajaran

Metode : *problem based learning* (PBL)

Media : Google Scholar

E. Target Peserta Didik

Model ajar ini digunakan untuk kelas X jengan jumlah siswa perkelas 36 siswa.

F. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan ruang kelas, media, alat dan bahan pembelajaran, buku guru dan buku siswa.
2. Guru menyiapkan slide PPT tentang materi wakalah dan sulhu.
3. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang wakalah dan sulhu di Google Scholar.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.
b. Mereviu materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan mengaitkan pada materi pelajaran yang akan diajarkan.
c. Menjelaskan secara singkat materi yang akan di pelajari, model, dan media yang digunakan.
Kegiatan Inti
a. Fase Pendahuluan (Observasi Awal dan Identifikasi Masalah) 1) Siswa mendengarkan pemaparan materi wakalah dan sulhu yang guru sampaikan 2) Siswa memahami contoh kasus wakalah dan sulhu yang dipaparkan guru. 3) Siswa memahami cara mencari sumber belajar melalui Google Scholar
b. Pembentukan Kelompok 1) Siswa mendengarkan intruksi guru untuk berhitung urut 1-6.

2) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan angka yang diucapkan. 3) Setiap kelompok mendapatkan dua lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi materi wakalah dan sulhu.
c. Pemecahan masalah 1) Siswa memahami maslah wakalah dan sulhu yang ada pada lembar LKPD 2) Siswa mencari sumber belajar artikel melalui Google Scholar sesuai dengan topik permasalahan yang di dapat.
d. Diskusi 1) Siswa berdiskusi untuk mencari solusi pada permasalahan wakalah dan sulhu. 2) Siswa dapat bertanya kepada guru jika ada kendala dalam proses diskusi.
Kegiatan Penutup
a. Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan.
b. Guru memberi penjelasan mengenai pembelajaran pertemuan mendatang yaitu presentasi hasil LKDP.
c. Guru menutup pelajaran dengan doa.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.

b. Mereview pembelajaran yang sudah di laksanakan.
c. Menjelaskan teknik penyampaian presentasi.
Kegiatan Inti
a. Presentasi 1) Klompok siswa yang akan presentasi dipilih secara acak dengan metode spiner. 2) Kelompok yang terpilih diberi pilihan untuk mempresentasikan materi wakalah atau sulhu. 3) Presentasi kelompok maksimal 12 menit. 4) Setelah presentasi ada sesi tanya jawab maksimal tiga pertanyaan.
Penutup
b. Refleksi 1) Guru merefleksi apa yang telah siswa pelajari dari materi wakalah dan sulhu. 2) Guru dan siswa merefleksi mengenai pegalaman baru dalam pembelajaran PBL berbasis media digital, terutama dalam pemanfaatan google scholar untuk media belajarnya. 3) Merefleksikan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
a. Guru menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya adalah mengerjakan tes materi wakalah dan sulhu
b. Guru menutup pelajaran dengan bacaan doa

3. Pertemuan ketiga

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.

b. Guru mereview pelajaran materi wakalah dan sulhu yang telah dilaksanakan.
c. Guru menyampaikan peraturan dan tatacara mengerjakan post-test.
Kegiatan Inti
a. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>
Kegiatan Penutup
a. Guru merefleksikan apa yang sudah dipelajari
b. Guru menutup pelajaran dengan doa

H. Bahan Ajar Materi Wakalah dan Sulhu

1. Wakalah

a. Pengertian Wakalah

Wakalah menurut bahasa artinya mewakilkan, sedangkan menurut istilah yaitu mewakilkan atau menyerahkan pekerjaan kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yang mewakilkan selama batas waktu yang ditentukan.

b. Hukum Wakalah

Asal hukum wakalah adalah mubah, tetapi bisa menjadi haram bila yang dikuasakan itu adalah pekerjaan yang haram atau dilarang oleh agama dan menjadi wajib kalau terpaksa harus mewakilkan dalam pekerjaan yang dibolehkan oleh agama. Allah Swt. Berfirman: "Maka suruhlah salah seorang di

antara kamu ke kota dengan membawa uang perakmu ini” (QS. Al-Kahfi : 19).

Ayat tersebut menunjukkan kebolehan mewakilkan sesuatu pekerjaan kepada orang lain. Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya “Dari Abu Hurairah ra.berkata : “Telah mewakilkan Rasulullah Saw. kepadaku untuk memelihara zakat fitrah dan beliau telah memberi Uqbah bin Amr seekor kambing agar dibagikan kepada sahabat beliau” (HR. Bukhari). Kebolehan mewakilkan ini pada umumnya dalam masalah muamalah. Misalnya mewakilkan jual beli, menggadaikan barang, memberi shadaqah / hadiah dan lainlain. Sedangkan dalam bidang ‘Ubudiyah ada yang boleh dan ada yang dilarang. Yang boleh misalnya mewakilkan haji bagi orang yang sudah meninggal atau tidak mampu secara fisik, mewakilkan memberi zakat, menyembelih hewan kurban dan sebagainya. Sedangkan yang tidak boleh adalah mewakilkan shalat dan puasa serta yang berkaitan dengan itu seperti wudhu.

c. Rukun dan Syarat Wakalah

- 1) Orang yang mewakilkan / yang memberi kuasa.
Syaratnya : Ia yang mempunyai wewenang terhadap urusan tersebut.
- 2) Orang yang mewakilkan / yang diberi kuasa.
Syaratnya : Baligh dan Berakal sehat.

- 3) Masalah / Urusan yang dikuasakan.
Syaratnya jelas dan dapat dikuasakan.
 - 4) Akad (Ijab Qabul). Syaratnya dapat dipahami kedua belah pihak.
- d. Syarat Pekerjaan Yang Dapat Diwakilkan
- 1) Pekerjaan tersebut diperbolehkan agama.
 - 2) Pekerjaan tersebut milik pemberi kuasa.
 - 3) Pekerjaan tersebut dipahami oleh orang yang diberi kuasa.
- e. Habisnya Akad Wakalah
- 1) Salah satu pihak meninggal dunia.
 - 2) Jika salah satu pihak menjadi gila.
 - 3) Pemutusan dilakukan orang yang mewakilkan dan diketahui oleh orang yang diberi wewenang.
 - 4) Pemberi kuasa keluar dari status kepemilikannya.
- f. Hikmah Wakalah
- 1) Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat sebab tidak semua orang mempunyai kemampuan dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan sebaik baiknya. Misalnya tidak setiap orang yang qurban hewan dapat menyembelih hewan qurbannya, tidak semua orang dapat belanja sendiri dan lain-lain.
 - 2) Saling tolong menolong di antara sesama manusia. Sebab semua manusia membutuhkan bantuan orang lain.

- 3) Timbulnya saling percaya mempercayai di antara sesama manusia. Memberikan kuasa pada orang lain merupakan bukti adanya kepercayaan pada pihak lain.

2. Sulhu

a. Pengertian Sulhu

Sulhu menurut bahasa artinya damai, sedangkan menurut istilah yaitu perjanjian perdamaian di antara dua pihak yang berselisih. Sulhu dapat juga diartikan perjanjian untuk menghilangkan dendam, persengketaan atau permusuhan (memperbaiki hubungan kembali).

b. Hukum Sulhu

Hukum sulhu atau perdamaian adalah wajib, sesuai dengan ketentuan atau perintah Allah Swt., di dalam Al-Qur'an. "Sesungguhnya orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat".

c. Rukun dan Syarat Sulhu

- 1) Mereka yang sepakat damai adalah orang-orang yang sah melakukan hukum.
- 2) Tidak ada paksaan.
- 3) Masalah-masalah yang didamaikan tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4) Jika dipandang perlu, dapat menghadirkan pihak ketiga. Seperti yang disintir dalam Al-Qur'an An-Nisa' : 35.

d. Macam-macam Perdamaian

- 1) Perdamaian antar sesama muslim.
- 2) Perdamaian antar muslim dengan non muslim.
- 3) Perdamaian antar imam dengan kaum bughat (pemberontak yang tidak mau tunduk kepada imam)
- 4) Perdamaian antara suami istri.
- 5) Perdamaian dalam urusan muamalah dan lain-lain.

e. Hikmah Sulhu

- 1) Dapat menyelesaikan perselisihan dengan sebaik-baiknya. Bila mungkin tanpa campur tangan pihak lain.
- 2) Dapat meningkatkan rasa ukhuwah / persaudaraan sesama manusia.
- 3) Dapat menghilangkan rasa dendam, angkara murka dan perselisihan di antara sesama.
- 4) Menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia untuk mewujudkan keadilan.
- 5) Mewujudkan kebahagiaan hidup baik individu maupun kehidupan masyarakat.

Modul Ajar Kelas Kontrol

A. Informasi Umum

1. Identitas Madrasah Aliyah

Nama Penyusun	: Faishal Akbar Kurniawan
Nama Sekolah	: MAN 2 Semarang
Tahun	: 2024/2025
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas	: X
Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (Tiga kali pertemuan)
Bab	: VIII Muamalah Perserikatan
Materi	: Wakalah dan Sulhu

B. Komponen Inti

1. Profil Pelajar Pancasila

Berkaedah (taaddub), keteladanan (qudwah), beriman, bertakwa Kepada Allah Taala, berakhlak mulia, cinta tanah air (muwatanah), toleransi (tasamuh), serta bernalar kritis.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi wakalah dan sulhu. Mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya sehingga aktivitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai

aturan fiqih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

3. Tujuan Pembelajaran (TP)

Menganalisis ketentuan wakalah, dan sulhu agar menimbulkan sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab dengan aturan syariat.

4. Kompetensi

Mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengevaluasi.

5. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, LCD, laptop, modul Fiqih kelas X, LKS.

6. Model dan Media Pembelajaran

Metode : Konvensional

Media : Power Point

7. Target Peserta Didik

Model ajar ini digunakan untuk kelas kontrol XI dengan jumlah siswa perkelas 36 siswa.

8. Persiapan Pembelajaran

9. Guru menyiapkan ruang kelas, media, alat dan bahan pembelajaran, buku guru dan buku siswa.

10. Guru menyiapkan slide PPT tentang materi wakalah dan sulhu.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.
b. Mereview materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan mengaitkan pada materi pelajaran yang akan diajarkan.
c. Menjelaskan secara singkat materi <i>wakalah</i> yang akan di pelajari
Kegiatan Inti
a. Siswa mendengarkan pemaparan materi <i>wakalah</i>
b. Siswa memahami contoh kasus <i>wakalah</i> dan sulhu yang dipaparkan guru.
c. Tanya jawab
Kegiatan Penutup
a. Guru memberikan kesimpulan dari materi <i>wakalah</i> .
b. Guru menutup pelajaran dengan doa.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.
b. Mereview materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan mengaitkan pada materi pelajaran yang akan diajarkan.

c. Menjelaskan secara singkat materi <i>sulhu</i> yang akan di pelajari.
Kegiatan Inti
a. Siswa mendengarkan pemaparan materi <i>sulhu</i> b. Siswa memahami contoh kasus wakalah dan sulhu yang dipaparkan guru. c. Tanya jawab
Penutup
a. Guru memberikan kesimpulan dari materi <i>sulhu</i> .
b. Guru menutup pelajaran dengan doa.

3. Pertemuan ketiga

Kegiatan Pendahuluan
a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa.
b. Guru mereview pelajaran materi <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i> yang telah dilaksanakan.
c. Guru menyampaikan peraturan dan tatacara mengerjakan post-test.
Kegiatan Inti
a. Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>
Kegiatan Penutup
a. Guru merefleksikan apa yang sudah dipelajari
b. Guru menutup pelajaran dengan doa

LAMPIRAN II : LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Materi: Wakalah (Perwakilan)

Judul Kasus: *Tas Impian Dina: Wakalah dalam Jual Beli Online*

Identitas

- Kelas : X-G
Kelompok : 5
Anggota : 1. Alhikmah Dwi R (2)
2. Amira Navea D. (5)
3. Haider Permadi A. (13)
4. Revan Maulana S (25)
5. Salsabila Jonathan'm (26)
6. Tsaniya Rahma Lajarina (32)

Kasus

Dina sangat ingin membeli sebuah tas branded yang sedang diskon di salah satu toko online. Namun, ponselnya sedang rusak dan ia tidak bisa mengakses aplikasi e-commerce. Ia lalu meminta temannya, Maya, untuk memesan tas tersebut dan berjanji akan segera mentransfer uangnya. (Maya pun memesan tas tersebut menggunakan akunnya. Namun, setelah tas dikirim, Dina mengatakan bahwa tas yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang ia minta. (Selain itu, Dina juga mengetahui bahwa harga tas tersebut lebih murah dari yang ia kirimkan kepada Maya.) Sekarang mereka berdua berselisih soal sisa uang dan tanggung jawab atas kesalahan barang.

Masalah utama

Bagaimana seharusnya akad wakalah dijalankan agar tidak menimbulkan perselisihan antara pemberi kuasa dan penerima kuasa dalam transaksi jual beli online?

Petunjuk

1. Baca dan pahami kasus yang disajikan.
2. Carilah referensi yang diperlukan melalui *google scholar* berupa artikel.
3. Diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah.
4. Tulis jawaban secara ringkas, jelas, dan logis.
5. Buatlah dialog (percakapan) yang menggambarkan kejadian dina dan maya.
6. Presentasikan hasil diskusi.

→ Akad wakalah seharusnya dijalankan dengan kepercayaan antara kedua belah pihak serta dilandasi dengan sikap jujur dan bertanggung jawab. Perhatikan teliti agar kasus seperti ini tidak terjadi lagi.

Pertanyaan :

- ✓ 1. Sebutan dan jelaskan definisi dari wakalah secara bahasa dan istilah !
- ✓ 2. Jelaskan mengenai rukun dan syarat wakalah !
- ✓ 3. Sebutkan dalil Al-Quran atau Hadis yang mengenai wakalah !
- ✓ 4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam wakalah !
- ✓ 5. Jelaskan apakah hubungan antara Dina dan Maya termasuk dalam akad wakalah!
- ✓ 6. Siapa yang menjadi muwakkil dan siapa yang menjadi wakil dalam kasus ini?
- ✓ 7. Apa saja rukun dan syarat sah wakalah yang terdapat dalam kasus tersebut?
- ✓ 8. Apa saja hak dan kewajiban seorang wakil dalam akad wakalah?
- ✓ 9. Apakah Maya berhak menyimpan kelebihan uang? Jelaskan alasan mu!
- ✓ 10. Bagaimana cara yang adil dan syar'i untuk menyelesaikan konflik ini?
- ✓ 11. Buatlah saran berupa tindakan preventif agar konflik seperti ini tidak terjadi di masa depan.
- ✓ 12. Apa nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kasus ini (misalnya: amanah, kejujuran, tanggung jawab)?
- ✓ 13. Jika kamu menjadi Maya, bagaimana seharusnya kamu bertindak?
- ✓ 14. Jika kamu menjadi Dina, bagaimana kamu menyikapi perbedaan harga dan kesalahan barang?

Sumber artikel

1. Yudistia Teguh Ali Fitri, Jurnal Ekonomi Islam Wakalah, 2020
Muh. Syafiqi Antonio, Bank Syariah dan teori ke praktiknya 2011
2. Nidrah Mahyanti, Jurnal ekonomi dan hukum Islam 2013
Ahmad Rifah Sholikhah, Pedoman umum lembaga keuangan syariah 2010

Jawaban :

1. Secara bahasa wakalah adalah mewakilkan. Secara istilah wakalah artinya mewakilkan atau menyerahkan pekerjaan kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yg mewakilkan selama batas waktu yg ditentukan.

2. - Rukun :

- ① Orang yang memberi kuasa (al-Muwakkil)
- ② " " " " diberi kuasa (al-wakil)
- ③ Perkara / hal yang dikuasakan (al-Ta'at)
- ④ pernyataan Kecepatan (hab & Qabul)

- Syarat Wakalah :

- ① Permissible yg dapat bertindak terhadap sesuatu yg diwakilkan
- ② Orang mukallaf / anak mukallaf dlm batas tertentu yakni dlm hal2 bermanfaat baginya seperti mewakilkan untuk menerima hibah, menerima sedekah, dsb.

- Syarat Wakil :

- ① Cukup umur
- ② Dapat mengerjakan tugas yg diwakilkan kepadanya
- ③ Orang yg diberi amanah

- Syarat hal yg diwakilkan :

- ① Diketahui dgn jelas oleh orang yg mewakili
- ② Tidak bertentangan dgn syariat Islam
- ③ Dapat diwakilkan menurut syariat Islam

3. قَالَ أَفْخَلِي عَلَى خَيْرَ آيِنِ إِلَّا زَيْنَ بْنَ قَيْطٍ قَلِيمٌ

- Berkat Yusuf : " Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan " (QS Yusuf ayat 55)

4. Macam : Wakalah :

- Wakalah al mutlaqah = mewakili secara mutlak tanpa balasan waktu & untuk segala urusan
- wakalah al muqayyadah = penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu
- Wakalah al amah = perwakilan yg lebih luas dari al muqayyadah tetapi lebih sederhana dari pada al-mutlaqah

5. Ya, karena Dina memberi amanah kepada Maya untuk mewakilinya membeli barang tersebut dan keduanya sepakat serta org yg mewakilkan mengetahui hal yg diwakilkan.

6. Dina = muwakil
Maya = wakil

7. Rutan & syarat sah dlm kasus tsb :

- Ada org yg memberi kuasa (muwakil)
- " — diberi kuasa (wakil)
- Ada perkara yg dikuasakan (taukil)
- pernyataan kesepakatan (ijab & qabul)
- pemilik sah yg dpt bertindak terhadap sesuatu yg diwakilkan
- ada org yg diberi amanah
- Diketahui dgn jelas oleh org yg mewakili
- Tidak bertentangan dgn syariat Islam
- Dapat diwakilkan menurut " — "

8. * Hak seorang wakil :

- Bertindak atas nama pemberi kuasa
- menerima imbalan (jika ada)
- memperoleh informasi

* Kewajiban seorang wakil :

- melakukan tugas yg diberikan oleh pemberi kuasa
- memiliki integritas & kejujuran yg tinggi dlm menjalankan tugas yg diberikan
- Bertanggung jawab

9. Tidak, karena uang tersebut milik Dina & Dina hanya meminta tolong kepada Maya untuk memesan barangnya tanpa ada penawaran memberi imbalan.

10. Dibicarakan secara baik-baik & saling memaafkan
↳ mencari solusi bersama

11. Sebelum memesan barang milik orang lain, sebaiknya memastikan dengan menanyakan kepada orang yang memberi kuasa (muwakil) apakah hal tersebut sudah sesuai atau belum & bersikap jujur sesuai apa yg sudah diamanahi.
13. Jika saya menjadi Maya, sebelum memesan barang milik Dina saya akan menanyakannya terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam memesan. Tetapi jika sudah terlanjur salah memesan, saya akan meminta maaf kepada Dina & menemukan solusi bersama untuk keduanya. Bertanggung jawab atas kesalahan yg disengaja. bersikap jujur
14. Jika saya menjadi Dina, saya akan memberi tahu dengan baik bahwa itu tidak sesuai pesanan saya, menasehatinya untuk lain kali bersikap lebih teliti, berdiskusi untuk kebaikan bersama & saling memaafkan. & jujur
12. Tidak Amanah karena = Maya pun memesan tas tersebut menggunakan akunnya. Nama ^{nya} setelah tas dikirim, Dina mengatakan bahwa tas yg dikirim tidak sesuai dgn spesifikasi yg ia minta.
- Tidak Jujur = Selain itu, Dina juga mengetahui bahwa harga tas tersebut lebih murah dari yang ia kirimkan kepada maya.
- tanggung jawab = Untuk memesan tas tersebut dan berjanji akan segera mentransfer uangnya. Sekarang mereka berdua berselisih soal siapa yang dntanggung jawab atas kesalahan barang

LAMPIRAN III : INSTRUMEN OBSERVASI

Instrumen Observasi

Identitas:

Nama Guru: Faishal Akbar Kurniawan

Mata Pelajaran: Fiqih

Kelas/Semester: X/Dua

Tanggal Observasi: 22 April 2025

Observer: Romdhon, S.Pd.I.,M.Pd.I

Aspek Observasi Berdasarkan Sintaks PBL

No	Sintaks PBL	Indikator yang Diamati		YA	TIDAK
		Guru	Siswa		
1	Fase pendahuluan (observasi awal, dan identifikasi masalah)	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Menghubungkan materi yang akan dipelajari yaitu wakalah dan sulhu dengan materi pada pertemuan sebelumnya materi wakaf. 3. Memberikan contoh kejadian-kejadian wakalah dan	1. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 2. Mengamati contoh kejadian wakalah dan sulhu dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menganalisis masalah yang muncul dari contoh wakalah dan sulhu yang diberikan.	√	

		sulhu yang sering ditemui dikehudupan sehari-hari. 4. Memunculkan permasalahan terkait dengan wakalah dan sulhu dari contoh kejadian yang diberikan.			
2	Pembentukan Kelompok	1. Membantu siswa membentuk kelompok secara acak dengan cara berhitung 1-6.	1. Membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru.	√	
3	Pemecahan Masalah	1. Menyajikan masalah dan merumuskan pertanyaan. 2. Menjelaskan cara untuk mencari solusi dari masalah yang ada. 3. Menjelaskan kepada siswa cara mencari refrensi secara digital berupa artikel	1. Mengidentifikasi masalah dan pertanyaan yang diberikan. 2. Memahami cara untuk mencari solusi dari masalah yang ada. 3. Mencari sumber refrensi berupa artikel dengan mengaplikasikannya google scholar.	√	

		melalui google scholar.			
4	Diskusi	1. Membimbing dan memberi dukungan kepada siswa dalam melakukan kegiatan diskusi. 2. Membantu dan mengamati aktivitas kelompok 3. Mendorong partisipasi aktif siswa.	1. Berdiskusi (memberikan pendapat) mengenai informasi atau data yang didapat dari sumber bacaan berupa artikel yang telah dibaca.	√	
5	Presentasi	1. Memberikan tanggapan 2. Memberikan kritik 3. Memberikan saran, dan 4. evaluasi dari presentasi yang dilakukan siswa.	1. Mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa memaparkan permasalahan yang ada pada kasus wakalah dan sulhu yang ada, dan pemecahan masalah serta solusi yang bisa digunakan.	√	
6	Refleksi	1. Mereview proses	1. Merenungkan jalanya proses	√	

		pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Mengevaluasi jalannya pembelajaran, dan keaktifan siswa.	pembelajaran dan pengalaman belajar.		
--	--	--	--------------------------------------	--	--

Guru Mata Pelajaran



Romadhon, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197205072007011035

LAMPIRAN IV : SOAL *POST-TEST* SEBELUM VALIDITAS DAN RELIBILITAS DIUJIKAN DI KELAS XC

Soal Post-Test

1. Apa arti wakalah dalam istilah fikih?
 - a. Kerja sama
 - b. Perwakilan
 - c. Perjanjian
 - d. Hibah
2. Salah satu rukun wakalah adalah ?...
 - a. Bayaran
 - b. Sighat (ijab qabul)
 - c. Saksi
 - d. Jaminan
3. Orang yang memberi kuasa dalam akad wakalah disebut ?...
 - a. Wakil
 - b. Muwakkil
 - c. Musta'jir
 - d. Nasabah
4. Dalil tentang wakalah terdapat dalam surah ?...
 - a. Al-Baqarah ayat 282
 - b. Al-Ma'un ayat 1
 - c. Al-Kahfi ayat 23
 - d. An-Nisa ayat 11
5. Dalam wakalah bil ujah, wakil berhak ?...
 - a. Mendapat pahala
 - b. Menerima hadiah
 - c. Mendapat upah
 - d. Menjadi ahli waris
6. Akad wakalah dapat berakhir karena ?...
 - a. Wakil mempekerjakan orang lain
 - b. Muwakkil menarik kuasa
 - c. Wakil tidak kompeten
 - d. Terjadi perselisihan antara wakil dan muwakkil

7. Dalam akad wakalah Wakil tidak bertanggung jawab atas kerugian, kecuali ?...
 - a. Wakil minta maaf
 - b. Ada unsur kelalaian
 - c. Tidak ada kontrak
 - d. Muwakil memaafkan wakil
8. Mengapa wakalah dianggap sebagai akad tolong-menolong?
 - a. Karena menjalin kepercayaan
 - b. Karena dilakukan untuk keuntungan
 - c. Karena tidak selalu melibatkan imbalan
 - d. Karena bersifat saling bersaing
9. Apa yang membedakan wakalah bil ujah dan wakalah bi ghairi ujah?
 - a. Cara akad dilakukan
 - b. Jenis barang yang diwakilkan
 - c. Adanya imbalan atau tidak
 - d. Jenis kelamin wakil
10. Mengapa sighth (ijab qabul) penting dalam akad wakalah?
 - a. Untuk mengingat apa yang harus dikerjakan
 - b. Menjadi bukti perjanjian
 - c. Untuk memperjelas hak dan kewajiban
 - d. Untuk menghindari konflik
11. Pak Ahmad ingin menjual mobil namun pak Ahmad tidak punya pengalaman dan waktu dan pengalaman dalam menjual mobil. Akhirnya pak Ahmad memutuskan untuk menyerahkan mobilnya ke pak Rizal untuk dijualkan. Apa tujuan pak Ahmad mewakilkan mobilnya untuk dijualkan pak Rizal?
 - a. Agar bisa menghindari pajak
 - b. Karena wakil lebih ahli
 - c. Karena muwakkil ingin lepas tanggung jawab
 - d. Karena simpel dan tinggal menerima hasil
12. Ketika mendekati hari Raya Pak Amir memberi kuasa kepada anaknya untuk membayar zakat fitrah. Ini merupakan contoh ?...
 - a. Wakalah bil ujah
 - b. Wakalah dalam ubudiyah

- c. Wakalah ghairi ujah
 - d. Wakalah muamalah
13. Pak Ardi merupakan seorang direktur di PT Seng penting Ojo Nyonto. Di hari senin pak Ardi ada rapat namun dikarenakan hari senin adalah ulangtahun istrinya maka pak andi menyuruh pak Ipul (bawahanya) untuk mewakilinya menghadiri rapat. Kejadian tersebut adalah contoh wakalah ?
- a. Wakalah tabarru'
 - b. Wakalah bi ujah
 - c. Wakalah dalam muamahal
 - d. Wakalah dalam 'Ubudiah
14. Pak Irul adalah pengusaha bakso sapi jos ktos-kotos. Pak Irul ingin membuka cabang di luar kota, karena pak irul tidak punya waktu pak Irul menyuruh sepupunya yaitu Junet untuk mencari tanah di luar kota atas nama pak Irul. Posisi Junet dalam akad wakalah adalah?.....
- a. Muwakkil
 - b. Sepupu pak Irul
 - c. Wakil
 - d. Pencari tanah
15. Bu Laila memiliki usaha pembuatan kaos. Bu laila ingin menjual kaosnya di online shoop namun Bu Laila tidak terbiasa untuk menjual barang online. Akhirnya Bu laila menyuruh adiknya Miya untuk menjualkan batikya di online shoop atas nama Bu Laila. Posisi bu laila dalam akat wakalah adalah ?
- a. Musta'jir
 - b. Muwakkil
 - c. Wakil
 - d. Mitra
16. Dalam kehidupan di zaman sekarang kita sudah terbiasa dengan jual beli barang secara online, jual beli online memerlukan aplikasi online shoop. Dalam sistem wakalah tanggung jawab online shoop adalah?
- a. Pengiriman produk
 - b. Penentuan pajak

- c. Penentuan harga
 - d. Pembayaran dan retur
17. Pak Lucy mempunyai pabrik gula. Karena pak Lucy mempunyai banyak perusahaan akhirnya pak Lucy merekrut seorang direktur bernama pak Roky. Pada saat bekerja pak Roky berbuat kesalahan yang dikarenakan kelalaiannya. Dalam problem tersebut siapa yang harus bertanggung jawab?
 - a. Muwakkil
 - b. Pengadilan
 - c. Pihak asuransi
 - d. Wakil
 18. Dalam setiap hukum Islam yang berkaitan dengan fiqh muamalah yang didalamnya termasuk wakalah ada yang namanya rukun dan syarat yang menjadikan akad wakalah menjadi sah. Berikut yang termasuk syarat seorang wakil dan muwakil adalah?...
 - a. Pinta, loyal, dan mampu
 - b. Muwakil, wakil, dan ijab qabl
 - c. Baligh, berakal, dan mampu
 - d. Penguasa, yang diberi kuasa, dan hal yang dikuasakan
 19. Dalam sebuah akad wakalah seorang muwakil akan menyerahkan tanggung jawabnya kepada seorang muwakil untuk mengerjakan suatu pekerjaan atas nama muwakil. Dalam akda wakalah mengapa seorang wakil harus bertanggung jawab atas kuasa yang diberikan seorang muwakil?
 - a. Untuk mendapatkan fee
 - b. Karena termasuk tanggung jawab agama dan hukum
 - c. Agar bisa dipercaya lagi
 - d. Supaya bisa diberhentikan
 20. Dalam akad wakalah ubudiyah, ada beberapa yang diperbolehkan diantaranya adalah zakat. Mengapa zakat diperbolehkan?....
 - a. Kadang orang berhalangan
 - b. Tidak semua orang paham fiqh
 - c. Zakat harus dibayar lewat orang lain
 - d. Wakil punya gaji
 21. apakah wakalah efektif digunakan dalam transaksi modern?
 - a. Tidak, karena terlalu rumit

- b. Ya, karena memberi fleksibilitas
 - c. Tidak, karena merugikan wakil
 - d. Ya, karena menggantikan jual beli
22. Pak yaumaz mempunyai sawah seluas 10 hektar yang sudah dipanen hasilnya. Untuk menjualkan hasilnya pak yaumaz memberikan kuasa kepada adiknya yaitu pak Yusuf. Pak Yusuf menyepakati untuk menjualkan hasil panen pak yaumaz, namun ketika proses menjualkan hasil panen, pak yusuf tiba-tiba menerima kabar bahwa istrinya melahirkan. Alhasil pak Yusuf melimpahkan kuasanya untuk menjualkan hasil panen pak Yaumaz kepada pak Rendi (teman pak Yusuf). Dalam peristiwa tersebut bagaimana hukumnya pak Yusuf menyerahkan tugasnya ke pak Rendi?
- a. Boleh jika diizinkan muwakkil
 - b. Tidak boleh sama sekali
 - c. Wajib memberikan kepada pihak ketiga
 - d. Tidak, krena wakil tidak boleh mewakilkan
23. Pak Dimas menjual mobilnya namun sudah berbulan-bulan belum terjual, pak Dimas akhirnya meminta tolong pak Soleh untuk mengiklankan mobilnya dengan dalih akan diberi imbalan setelah mobil terjual. Setelah satu minggu diiklankan akhirnya mobil pak Dimas terjual, lalu pak dimas menemui pak Soleh untuk memberi imbalan Rp1000.000. namun pak soleh tidak terima kerena terlalu sedikit, pak dimas pun tidak mau menambah imbalanya. dari peristiwa diatas menurut pandangan wakalah apa yang salah?
- a. Akad wakalahnya karena seharusnya akadanya jelas meliputi berapa nominal uang imbalanya.
 - b. Pak Soleh karena tidak bersyukur ketika diberi uang imbalan
 - c. Pak Dimas yang salah karena imbalan penjualanya terlalu sedikit
 - d. Pak Dimas dan Pak Soleh karena keduanya seharusnya saling memahami.
24. Jika wakil bekerja dengan jujur tapi tetap menimbulkan kerugian tanpa unsur kelalaian, maka?...
- a. Wakil tetap harus ganti rugi
 - b. Wakil kena penalti

- c. Akad batal
 - d. Muwakkil menanggung kerugian
25. Apakah mungkin terjadi penyalahgunaan dalam wakalah?
- a. Tidak mungkin
 - b. Jika dilakukan oleh anak-anak
 - c. Hanya pada akad qardh
 - d. Mungkin, jika tidak jelas batas kuasa.
26. Jika seseorang mewakilkan kepada temannya untuk membelikan buku, maka buku itu menjadi milik?...
- a. Wakil
 - b. Penjual
 - c. Muwakkil
 - d. Bersama
27. Jika muwakkil memberi kuasa kepada wakil tanpa menjelaskan waktu dan batasan, maka?...
- a. Wakalah tetap berlaku mutlak
 - b. Wakil bebas bertindak
 - c. Wakalah batal
 - d. Potensi sengketa besar
28. Apa arti kata “Sulhu” dalam bahasa Arab?
- a. Persaudaraan
 - b. Perdamaian
 - c. Keadilan
 - d. Kasih sayang
29. Sulhu dalam Islam merupakan bagian dari?...
- a. muamalah
 - b. ubudiyah
 - c. aqidah
 - d. Jinayah
30. Tujuan utama sulhu adalah?...
- a. memperoleh keuntungan
 - b. menghindari konflik
 - c. memenangkan argumen
 - d. menyelesaikan jual beli
31. Dalam fiqih, sulhu termasuk dalam hukum?...
- a. mubah

- b. wajib
 - c. makruh
 - d. Sunah
32. Dalam rukun dan syarat sulhu salahsatunya adalah pihak yang mehakukan sulhu adalah pihak yang sah secara hukum. Makna sah secara hukum dalam rukun sulhu adalah?
- a. Seorang hakim yang sah untu memberi hukum
 - b. dua pihak yang bersengketa
 - c. Pihak ketiga yang akan mendamaikan
 - d. Islam, baliq, dan berakal.
33. Jika perdamaian membawa pada pelanggaran hukum syariah maka hukumnya?...
- a. tetap sah
 - b. dianjurkan
 - c. tidak sah
 - d. boleh dilaksanakan
34. Jika dua orang bersengketa lalu sepakat berdamai, maka hal ini disebut?...
- a. hukum tetap berjalan
 - b. sulhu
 - c. hukuman qisas
 - d. Tahkim
35. Jika dalam sebuah pertikaian namun pada saat melakukan perdamaian (sulhu) hanya dilakukan satu pihak dimana pihak lain tidak dipedulikan. Maka hukum sulhu pada prestasiwa tersebut adalah?...
- a. ikrar
 - b. pengakuan
 - c. sulhu batil
 - d. tidak sah
36. Pak Ari adalah orang yang bermasalah di lingkungannya karena sering tidak ikut perkumpulan RT dan tidak membayar uang kas. Akhirnya pak RT mendatangi pak Ari utuk meminta keterangan sampai akhirnya pak Ari kembali mengikuti kegiatan dan membayar uang iuran yang ada di lingkunganya. Dalam cerita tersebut menggambarkan hikmah sulhu yaitu?...

- a. Menjadi contoh yang baik
 - b. membantu kesusahan orang disekitar
 - c. membentuk masyarakat damai
 - d. Membuat warga sadar
37. Sulhu dapat menggugurkan hak tuntutan jika?...
- a. kedua pihak sepakat
 - b. Diinginkan satu pihak
 - c. Dirasa menguntungkan
 - d. Terjadi karena tidak disengaja
38. Ketika terjadi konflik dalam keluarga, sulhu digunakan untuk?...
- a. menambah konflik
 - b. menghakimi salah satu pihak
 - c. menyelesaikan dengan musyawarah
 - d. menunda keputusan
39. Pada suatu perusahaan terjadi konflik antara pekerja dan pemilik usaha dikarenakan perusahaan tidak memberi gaji selama dua bulan. Menyikapi hal tersebut apa yang harus dilakukan sesuai dengan hukum Islam?
- a. Memaksa meminta gaji 2 bulan karena memang hak pekerja
 - b. Menyuruh pekerja berhenti membuat onar dengan mengancam untuk di pecat
 - c. mengupayakan perdamaian dengan mediasi kedua belah pihak
 - d. Dibiarkan saja sampai salah satu mengalah
40. Ardi dan Rozak adalah teman baik. Namun suatu ketika terjadi salah paham diantara mereka berdua diman mereka adu pukul yang disaksikan oleh salah seorang teman lain yang bernama Rizki. Sesuai kaidah sulhu apa yang harus dilakukan Rizki ?
- a. melaporkan ke BK
 - b. Membiarkan saja
 - c. Memanggil teman lainnya
 - d. Segera memisah mereka
41. Dalam pengadilan, hakim dapat menyarankan sulhu jika?...
- a. tidak ingin menangani perkara
 - b. perkara dirasa sangat sepele
 - c. masih mungkin ada jalan damai
 - d. Jika yang bersengketa tidak paham hukum

42. Sulhu bisa diterapkan dalam konflik antar suku untuk?...
- a. memperkuat salah satu suku
 - b. menghindari tuntutan hukum
 - c. menjaga persatuan dan kedamaian
 - d. menjatuhkan lawan
43. Suatu ketika terjadi pertengkaran antara adik dan kakak karena perebutan harta warisan karena sudah tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan akhirnya perkara tersebut dibawa sampai pengadilan. Dalam kasus tersebut bagaimana hakim harus bersikap?
- a. Mendengarkan satu pihak yang merasa dirugikan
 - b. Mengambil keputusan dengan adil
 - c. Memaksa kedua pihak untuk damai karena damai adalah sesuatu yang dibenarkan
 - d. Mendengarkan dua belah pihak dan memberi nasehat
44. Jika dalam perjanjian sulhu ternyata terdapat tipu daya, maka status perjanjian tersebut adalah?...
- a. sah
 - b. boleh dilakukan
 - c. batal
 - d. tetap mengikat
45. Pak Agung adalah seorang hakim dimana tugasnya adalah memberikan keadilan dan memberi hukuman. Ada beberapa aspek yang menyebabkan seorang Hakim menolak untuk sulhu (sulhu) dikarenakan?
- a. terjadi setelah proses panjang
 - b. melanggar prinsip keadilan Islam
 - c. kedua pihak berdamai
 - d. Tidak berdampak untuk orang lain
46. Ada sebuah persengketaan pemilik tanah dengan mafia tanah yang ingin mengambil tanahnya. Hal tersebut kemudian dilanjutkan keranah hukum dimana sulhu yang dilakukan hakim merugikan pemilik tanah asli. Dari masalah tersebut sulhu yang dilakukan sah atau tidak?
- a. Sah, jika itu memang keputusan hakim
 - b. Tidak sah, karena merugikan salah satu pihak

- c. Sah, karena mafia tanah memiliki bukti kepemilikan
 - d. Tidak sah, karena hakim berpihak kepada salah satu pihak.
47. Suatu ketika di jalan raya Bambang mengendarai motor, karena kurang fokus Bambang menabrak mobil pak Rudi yang mengakibatkan bumper belakang pak Rudi pecah. Pak Rudi tidak terima dan menuntut tanggung jawab Bambang. Namun karena Bambang tidak mau bertanggung jawab Bambang mengarang cerita bahwa dia hanya punya sedikit uang untuk memenuhi kehidupannya saja masih kurang apalagi untuk mengganti bumper mobil pak Rudi. Karena iba mendengar cerita Bambang maka pak Rudi memaafkan Bambang dan tidak menuntut tanggung jawab Bambang. Dari peristiwa tersebut bagaimana hukum sulhunya ?
- a. Tetap dibolehkan karena pak Rudi suad Ikhlas
 - b. Tidak sah karena Bambang berbohong
 - c. Diperbolehkan karena memang pak Rudi lebih kaya daripada Bambang
 - d. Tidak boleh karena pak Rudi tidak mendapat ganti rugi
48. Sulhu dalam konteks internasional antara negara muslim dan non-muslim disebut?...
- a. tahkim
 - b. muamalah
 - c. Hudnah (genjatan senjata)
 - d. Ghanimah
49. Apabila dua pihak terus mengulang konflik meski sudah sulhu, maka?..
- a. diberi sanksi
 - b. dimediasi ulang
 - c. dihukum qisas
 - d. disuruh mengalah
50. Ada seorang pencuri yang mencuri barang di rumah pak Dayat dan terekam CCTV. Pak Dayat melapor ke Polisi dan akhirnya pencuri tersebut tertangkap dan dipenjara. Karena pihak keluarga pencuri ingin berdamai dan akhirnya pak Dayat menemui pencuri tersebut di penjara dan melakukan perdamaian dengan syarat pencuri harus mengembalikan barang curiannya. Dari cerita tersebut apa diperbolehkan seorang melakukan sulhu ketika proses hukum

- masih berlangsung?
- a. Tidak boleh karena pencuru sedang diadili
 - b. tergantung keinginan hakim
 - c. Boleh jika semua pihak sepakat
 - d. Boleh jika pihak pak Dayat diuntungkan
51. Apakah sulhu dapat mencegah konflik sosial berkepanjangan?
- a. tidak mungkin
 - b. mungkin jika dilakukan ikhlas
 - c. hanya bila ada tekanan
 - d. tidak perlu dicoba
52. Seorang mediator berhasil mendamaikan dua pihak dengan cara adil. Maka sikapnya layak ?...
- a. dipuji dan diteladani
 - b. dianggap biasa saja
 - c. dilupakan jasanya
 - d. Dicurigai
53. Apakah sulhu harus dilakukan dalam setiap konflik?
- a. ya, selama tidak melanggar syariat
 - b. tidak, karena hanya untuk konflik serius
 - c. hanya untuk konflik keluarga
 - d. Tergantung situasi dan kondisi
54. Apakah adil jika sulhu hanya menguntungkan satu pihak?
- a. Adil jika memang itu keputusan hakim
 - b. tidak, harus seimbang
 - c. tergantung posisi sosial
 - d. boleh jika ada pihak ketiga yang memberi jaminan
55. Ketika seseorang menolak sulhu karena dendam pribadi, maka sikap ini?...
- a. sesuai ajaran Islam
 - b. mencerminkan kedewasaan
 - c. bertentangan dengan nilai Islam
 - d. disarankan dalam syariat

LAMPIRAN V : IDENTITAS KELA XC DAN HASIL UJI
VALIDITAS DA RELIBILITAS SOAL

1. Identitas dan Nilai

No	Nama	NIS	Nilai
1.	Ahmad Farid Ajmal	240075	23,6
2.	Anisa Wulandari	240076	54,5
3.	Arfan Baber Shabbir	240077	72,72
4.	As Zahra Gesit Pertiwi	240078	72,72
5.	Atia Mutiara Alfi	240079	40
6.	Daffa Fauzan Amrullah	240080	72,72
7.	Dela Nopta Vilani	240081	52,72
8.	Dyah Ayu Kencana Wardh	240082	70,9
9.	Erlinda Putri	240083	58,18
10.	Exa Auliya Arzumi	240084	69,09
11.	Fachri Kurnia Wardhana	240085	78,18
12.	Faza Alri Putra	240086	67,27
13.	Gandhis Atsna Ilma Ramza	240087	21,81
14.	Intan Zakiyah	240088	72,72
15.	Irfanda Falih Fatan	240089	74,54
16.	Khilya Ashfiya	240090	58,18
17.	Lutfiana Azzahra	240091	72,72
18.	Marsya Aulia Queen M	240092	74,54
19.	Maulana Ihsan Ramadhan	240093	65,45
20.	Muhamad Kevin Ardan	240094	38,18
21.	Muhammad Dafi Azka Nur	240095	63,63
22.	Muhammad Hikmal Akbar	240096	60
23.	Nadia Aulia Khoirunnisa	240097	74,54
24.	Naila Zahrotul Hidayah	240098	69
25.	Nala Nikma Ardan	240099	70,9

26.	Naulia Dlia`U Alfina	240100	58,18
27.	Nazwa Nuril Ramadhani	240101	74,54
28.	Novita Nur Khafidhoh	240102	74,54
29.	Putra Hamdalah	240103	32,72
30.	Raffa Rizky Octafian	240104	Izin
31.	Rahma Nur Hidayati	240105	74,54
32.	Reza Umar Ahmadinejad	240106	65,45
33.	Rofi Yudhatama	240107	67,27
34.	Roudhotul Nur Afifah	240108	69
35.	Shifa Mauliya Husna	240109	70
36.	Wildan Zakki	240110	49

Rumus hitung nilai uji coba soal *post-test*

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

2. Hasil Rekap Uji Validitas Butir Soal

No	Rtabel	Rtabel	Kesimpulan	interpretasi
1.	0,405	0,3338	Valid	Cukup
2.	0,658	0,3338	Valid	Tinggi
3.	0,303	0,3338	Tidak Valid	
4.	0,126	0,3338	Tidak Valid	
5.	0,632	0,3338	Valid	Tinggi
6.	0,612	0,3338	Valid	Tinggi
7.	0,725	0,3338	Valid	Tinggi
8.	0,304	0,3338	Tidak Valid	
9.	0,462	0,3338	Valid	Cukup
10.	0,434	0,3338	Valid	Cukup
11.	0,374	0,3338	Valid	Rendah
12.	0,124	0,3338	Tidak Valid	
13.	-0,027	0,3338	Tidak Valid	
14.	0,721	0,3338	Valid	Tinggi
15.	0,356	0,3338	Valid	Rendah

16.	0,448	0,3338	Valid	Cukup
17.	0,770	0,3338	Valid	Tinggi
18.	0,721	0,3338	Valid	Tinggi
19.	0,365	0,3338	Valid	Rendah
20.	0,686	0,3338	Valid	Tinggi
21.	0,359	0,3338	Valid	Rendah
22.	0,380	0,3338	Valid	Rendah
23.	-0,319	0,3338	Tidak Valid	
24.	-0,004	0,3338	Tidak Valid	
25.	0,353	0,3338	Valid	Rendah
26.	-0,189	0,3338	Tidak Valid	
27.	0,606	0,3338	Valid	Tinggi
28.	-0,170	0,3338	Tidak Valid	
29.	-0102	0,3338	Tidak Valid	
30.	0,378	0,3338	Valid	Rendah
31.	0,491	0,3338	Valid	Cukup
32.	0,403	0,3338	Valid	Cukup
33.	0,450	0,3338	Valid	Cukup
34.	0,754	0,3338	Valid	Tinggi
35.	0,120	0,3338	Tidak Valid	
36.	0,479	0,3338	Valid	Cukup
37.	0,478	0,3338	Valid	Cukup
38.	0,802	0,3338	Valid	Sangat Tinggi
39.	0,802	0,3338	Valid	Sangat Tinggi
40.	0,743	0,3338	Valid	Tinggi
41.	0,568	0,3338	Valid	Cukup
42.	0,712	0,3338	Valid	Tinggi
43.	-0,154	0,3338	Tidak Valid	
44.	0,551	0,3338	Valid	Cukup
45.	0,678	0,3338	Valid	Tinggi
46.	0,557	0,3338	Valid	Cukup
47.	0,565	0,3338	Valid	Cukup
48.	-0,366	0,3338	Valid	Sangat Rendah
49.	0,111	0,3338	Tidak Valid	
50.	0,276	0,3338	Tidak Valid	

51.	0,718	0,3338	Valid	Tinggi
52.	0,788	0,3338	Valid	Tinggi
53.	0,310	0,3338	Tidak Valid	
54.	0,592	0,3338	Valid	Cukup
55.	0,753	0,3338	Valid	Tinggi

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	40

Dasar pengambilan keputusan soal dikatakan reliabel atau tidak:

Jika Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tes dapat dikatakan reliabel.

Jika Cronbach alpha $< 0,6$ maka instrumen tes dapat dikatakan tidak reliabel.

LAMPIRAN VI : SOAL *POST-TEST* YANG SUDAH VALID DAN RELIABEL

1. Apa arti wakalah dalam istilah fikih?...
 - a. Kerja sama
 - b. Perwakilan
 - c. Perjanjian
 - d. Hibah
2. Salah satu rukun wakalah adalah ?...
 - a. Bayaran
 - b. Sighat (ijab qabul)
 - c. Saksi
 - d. Jaminan
3. Dalam wakalah bil ujah, wakil berhak ?...
 - a. Mendapat pahala
 - b. Menerima hadiah
 - c. Mendapat upah
 - d. Menjadi ahli waris
4. Akad wakalah dapat berakhir karena ?...
 - a. Wakil mempekerjakan orang lain
 - b. Muwakkil menarik kuasa
 - c. Wakil tidak kompeten
 - d. Terjadi perselisihan antara wakil dan muwakkil
5. Dalam akad wakalah Wakil tidak bertanggung jawab atas kerugian, kecuali ?...
 - a. Wakil minta maaf
 - b. Ada unsur kelalaian
 - c. Tidak ada kontrak
 - d. Muwakkil memaafkan wakil
6. Apa yang membedakan wakalah bil ujah dan wakalah bi ghairi ujah?...

- a. Cara akad dilakukan
 - b. Jenis barang yang diwakilkan
 - c. Adanya imbalan atau tidak
 - d. Jenis kelamin wakil
7. Mengapa sighat (ijab qabul) penting dalam akad wakalah?...
- a. Untuk mengingat apa yang harus dikerjakan
 - b. Menjadi bukti perjanjian
 - c. Untuk memperjelas hak dan kewajiban
 - d. Untuk menghindari konflik
8. Pak Ahmad ingin menjual mobil namun pak Ahmad tidak punya pengalaman dan waktu dan pengalaman dalam menjual mobil. Akhirnya pak Ahmad memutuskan untuk menyerahkan mobilnya ke pak Rizal untuk dijualkan. Apa tujuan pak Ahmad mewakilkan mobilnya untuk dijualkan pak Rizal?...
- a. Agar bisa menghindari pajak
 - b. Karena wakil lebih ahli
 - c. Karena muwakkil ingin lepas tanggung jawab
 - d. Karena simpel dan tinggal menerima hasil
9. Pak Irul adalah pengusaha bakso sapi jos ktos-kotos. Pak Irul ingin membuka cabang di luar kota, karena pak irul tidak punya waktu pak Irul menyuruh sepupunya yaitu Junet untuk mencari tanah di luar kota atas nama pak Irul. Posisi Junet dalam akad wakalah adalah?.....
- a. Muwakkil
 - b. Sepupu pak Irul
 - c. Wakil
 - d. Pencari tanah
10. Bu Laila memiliki usaha pembuatan kaos. Bu laila ingin menjual kaosnya di online shoop namun Bu Laila tidak terbiasa untuk menjual barang online. Akhirnya Bu laila menyuruh adiknya Miya untuk menjualkan batikya di online shoop atas nama Bu Laila. Posisi bu laila dalam akat wakalah adalah ?...

- a. Musta'jir
 - b. Muwakkil
 - c. Wakil
 - d. Mitra
11. Dalam kehidupan di zaman sekarang kita sudah terbiasa dengan jual beli barang secara online, jual beli online memerlukan aplikasi online shoop. Dalam sistem wakalah tanggung jawab online shoop adalah?...
- a. Pengiriman produk
 - b. Penentuan pajak
 - c. Penentuan harga
 - d. Pembayaran dan retur
12. Pak Lucy mempunyai pabrik gula. Karena pak Lucy mempunyai banyak perusahaan akhirnya pak Lucy merekrut seorang direktur bernama pak Roky. Pada saat bekerja pak Roky berbuat kesalahan yang dikarenakan kelalaiannya. Dalam problem tersebut siapa yang harus bertanggung jawab?...
- a. Muwakkil
 - b. Pengadilan
 - c. Pihak asuransi
 - d. Wakil
13. Dalam setiap hukum islam yang berkaitan dengan fiqih muamalah yang didalamnya termasuk wakalah ada yang namanya rukun dan syarat yang menjadikan akad wakalah menjadi sah. Berikut yang termasuk syarat seorang wakil dan muwakil adalah?...
- a. Pinta, loyal, dan mampu
 - b. Muwakil, wakil, dan ijab qabl
 - c. Baligh, berakal, dan mampu
 - d. Penguasa, yang diberi kuasa, dan hal yang dikuasakan
14. Dalam sebuah akad wakalah seorang muwakil akan menyerahkan tanggung jawabnya kepada seorang muwakil untuk mengerjakan suatu pekerjaan atas nama muwakil. Dalam akda wakalah

mengapa seorang wakil harus bertanggung jawab atas kuasa yang diberikan seorang muwakil?...

- a. Untuk mendapatkan fee
 - b. Karena termasuk tanggung jawab agama dan hukum
 - c. Agar bisa dipercaya lagi
 - d. Supaya bisa diberhentikan
15. Dalam akad wakalah ubudiyah, ada beberapa yang diperbolehkan diantaranya adalah zakat. Mengapa zakat diperbolehkan?....
- a. Kadang orang berhalangan
 - b. Tidak semua orang paham fiqih
 - c. Zakat harus dibayar lewat orang lain
 - d. Wakil punya gaji
16. apakah wakalah efektif digunakan dalam transaksi modern?...
- a. Tidak, karena terlalu rumit
 - b. Ya, karena memberi fleksibilitas
 - c. Tidak, karena merugikan wakil
 - d. Ya, karena menggantikan jual beli
17. Pak yaumaz mempunyai sawah seluas 10 hektar yang sudah dipanen hasilnya. Untuk menjulkan hasilnya pak yaumaz memberikan kuasa kepada adiknya yaitu pak Yusuf. Pak Yusuf menyepakati untuk menjualkan hasil panen pak yaumaz, namun ketika proses menjualkan hasil panen, pak yusuf tiba-tiba menerima kabar bahwa istrinya melahirkan. Alhasil pak Yusuf melimpahkan kuasanya untuk menjualkan hasil panen pak Yaumaz kepada pak Rendi (teman pak Yusuf). Dalam peristiwa tersebut bagaimana hukumnya pak Yusuf menyerahkan tugasnya ke pak Rendi?...
- a. Boleh jika diizinkan muwakkil
 - b. Tidak boleh sama sekali
 - c. Wajib memberikan kepada pihak ketiga
 - d. Tidak, karena wakil tidak boleh mewakilkan

18. Apakah mungkin terjadi penyalahgunaan dalam wakalah?
 - a. Tidak mungkin
 - b. Jika dilakukan oleh anak-anak
 - c. Hanya pada akad qardh
 - d. Mungkin, jika tidak jelas batas kuasa.
19. Jika muwakkil memberi kuasa kepada wakil tanpa menjelaskan waktu dan batasan, maka?...
 - a. Wakalah tetap berlaku mutlak
 - b. Wakil bebas bertindak
 - c. Wakalah batal
 - d. Potensi sengketa besar
20. Tujuan utama sulhu adalah ?..
 - a. memperoleh keuntungan
 - b. menghindari konflik
 - c. memenangkan argumen
 - d. menyelesaikan jual beli
21. Dalam fiqih, sulhu termasuk dalam hukum ?..
 - a. mubah
 - b. wajib
 - c. makruh
 - d. Sunah
22. Dalam rukun dan syarat sulhu salahsatunya adalah pihak yang mehakukan sulhu adalah pihak yang sah secara hukum. Makna sah secara hukum dalam rukun sulhu adalah ?...
 - a. Seorang hakim yang sah untu memberi hukum
 - b. dua pihak yang bersengketa
 - c. Pihak ketiga yang akan mendamaikan
 - d. Islam, baliq, dan berakal.
23. Jika perdamaian membawa pada pelanggaran hukum syariah maka hukumnya ?..
 - a. tetap sah
 - b. dianjurkan

- c. tidak sah
 - d. boleh dilaksanakan
24. Jika dua orang bersengketa lalu sepakat berdamai, maka hal ini disebut ?...
- a. hukum tetap berjalan
 - b. sulhu
 - c. hukuman qisas
 - d. Tahkim
25. Pak Ari adalah orang yang bermasalah di lingkungannya karena sering tidak ikut perkumpulan RT dan tidak membayar uang kas. Akhirnya pak RT mendatangi pak Ari untuk meminta keterangan sampai akhirnya pak Ari kembali mengikuti kegiatan dan membayar uang iuran yang ada di lingkungannya. Dalam cerita tersebut menggambarkan hikmah sulhu yaitu ?...
- a. Menjadi contoh yang baik
 - b. membantu kesusahan orang disekitar
 - c. membentuk masyarakat damai
 - d. Membuat warga sadar
26. Sulhu dapat menggugurkan hak tuntutan jika ?...
- a. kedua pihak sepakat
 - b. Diinginkan satu pihak
 - c. Dirasa menguntungkan
 - d. Terjadi karena tidak disengaja
27. Ketika terjadi konflik dalam keluarga, sulhu digunakan untuk ?...
- a. menambah konflik
 - b. menghakimi salah satu pihak
 - c. menyelesaikan dengan musyawarah
 - d. menunda keputusan
28. Pada suatu perusahaan terjadi konflik antara pekerja dan pemilik usaha dikarenakan perusahaan tidak memberi gaji selama dua bulan. Menyikapi hal tersebut apa yang harus dilakukan sesuai dengan hukum Islam ?...

- a. Memaksa meminta gaji 2 bulan karena memang hak pekerja
 - b. Menyuruh pekerja berhenti membuat onar dengan mengancam untuk di pecat
 - c. mengupayakan perdamaian dengan mediasi kedua belah pihak
 - d. Dibiarkan saja sampai salah satu mengalah
29. Ardi dan Rozak adalah teman baik. Namun suatu ketika terjadi salah paham diantara mereka berdua diman mereka adu pukul yang disaksikan oleh salah seorang teman lain yang bernama Rizki. Sesuai kaidah sulhu apa yang harus dilakukan Rizki ?...
- a. melaporkan ke BK
 - b. Membiarkan saja
 - c. Memanggil teman lainnya
 - d. Segera memisah mereka
30. Dalam pengadilan, hakim dapat menyarankan sulhu jika ?...
- a. tidak ingin menangani perkara
 - b. perkara dirasa sangat sepele
 - c. masih mungkin ada jalan damai
 - d. Jika yang bersengketa tidak paham hukum
31. Sulhu bisa diterapkan dalam konflik antar suku untuk ?...
- a. memperkuat salah satu suku
 - b. menghindari tuntutan hukum
 - c. menjaga persatuan dan kedamaian
 - d. menjatuhkan lawan
32. Jika dalam perjanjian sulhu ternyata terdapat tipu daya, maka status perjanjian tersebut adalah ?...
- a. sah
 - b. boleh dilakukan
 - c. batal
 - d. tetap mengikat
33. Pak Agung adalah seorang hakim dimana tugasnya adalah memberikan keadilan dan memberi hukuman. Ada beberapa aspek yang menyebabkan seorang Hakim menolak untuk sulhu (sulhu)

- dikarenakan ?....
- a. terjadi setelah proses panjang
 - b. melanggar prinsip keadilan Islam
 - c. kedua pihak berdamai
 - d. Tidak berdampak untuk orang lain
34. Ada sebuah persengketaan pemilik tanah dengan mafia tanah yang ingin mengambil tanahnya. Hal tersebut kemudian dilanjutkan keranah hukum dimana sulhu yang dilakukan hakim merugikan pemilik tanah asli. Dari masalah tersebut sulhu yang dilakukan sah atau tidak ?...
- a. Sah, jika itu memang keputusan hakim
 - b. Tidak sah, karena merugikan salah satu pihak
 - c. Sah, karena mafia tanah memiliki bukti kepemilikan
 - d. Tidak sah, karena hakim berpihak kepada salah satu pihak.
35. Suatu ketika di jalan raya Bambang mengendarai motor, karena kurang fokus Bambang menabrak mobil pak Rudi yang mengakibatkan bumper belakang pak Rudi pecah. Pak Rudi tidak terima dan menuntut tanggung jawab Bambang. Namun karena Bambang tidak mau bertanggung jawab Bambang mengarang cerita bahwa dia hanya punya sedikit uang untuk memenuhi kehidupannya saja masih kurang apalagi untuk mengganti bumper mobil pak Rudi. Karena iba mendengar cerita Bambang maka pak Rudi memaafkan Bambang dan tidak menuntut tanggung jawab Bambang. Dari peristiwa tersebut bagaimana hukum sulhunya ?...
- a. Tetap dibolehkan karena pak Rudi suad Ikhlas
 - b. Tidak sah karena Bambang berbohong
 - c. Diperbolehkan karena memang pak Rudi lebih kaya daripada Bambang
 - d. Tidak boleh karena pak Rudi tidak mendapat ganti rugi
36. Sulhu dalam konteks internasional antara negara muslim dan non-muslim disebut ?...
- a. tahkim

- b. muamalah
 - c. Hudnah (genjatan senjata)
 - d. Ghanimah
37. Apakah sulhu dapat mencegah konflik sosial berkepanjangan?..
- a. tidak mungkin
 - b. mungkin jika dilakukan ikhlas
 - c. hanya bila ada tekanan
 - d. tidak perlu dicoba
38. Seorang mediator berhasil mendamaikan dua pihak dengan cara adil. Maka sikapnya layak ?...
- a. dipuji dan diteladani
 - b. dianggap biasa saja
 - c. dilupakan jasanya
 - d. Dicurigai
39. Apakah adil jika sulhu hanya menguntungkan satu pihak ?..
- a. Adil jika memang itu keputusan hakim
 - b. tidak, harus seimbang
 - c. tergantung posisi sosial
 - d. boleh jika ada pihak ketiga yang memberi jaminan
40. Ketika seseorang menolak sulhu karena dendam pribadi, maka sikap ini ?...
- a. sesuai ajaran Islam
 - b. mencerminkan kedewasaan
 - c. bertentangan dengan nilai Islam
 - d. disarankan dalam syariah

LAMPIRAN VII : IDENTITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL SERTA NILAI *POST-TEST*

A. Kelas Eksperimen (XG)

No	Nama	JK	NIS	Nilai
1.	Adhinta Balqist Irdhina Azzalia	P	240216	85
2.	Adibah Dewi Najla	P	240217	90
3.	Aira Shofiyun Najwa	P	240218	82,5
4.	Akfina Maharani	P	240219	80
5.	Almira Navita Dewi	P	240220	87,5
6.	Alya Husna Shafira	P	240221	85
7.	Andika Akmal Fahlevi	L	240222	90
8.	Annisa Aulia	P	240223	80
9.	Dafa Aditya Ramadhan	L	240224	77,5
10.	Devin Mandala Putra Zainal	L	240225	85
11.	Fadile Risma Ariyanto	L	240226	92,5
12.	Finza Ega Fairuz Wallydaini Yulsan	L	240227	90
13.	Haidar Permadi Alfarissy	L	240228	82,5
14.	Jacklyn Ayu Zurnalis	P	240229	82,5
15.	Muhamad Ilyas Alfarizi	L	240230	87,5
16.	Muhammad Azril Dwi Andika	L	240231	85
17.	Muhammad Nur Ihsan	L	240232	90
18.	Muhammad Zidni Nashir	L	240233	82,5
19.	Mutiara Huzaifa Sabiluna	P	240234	77,5
20.	Nadine Tsalsa Meyka	P	240467	90
21.	Nala Aunaya	P	240235	85
22.	Naufal Faris Abqari	L	240236	85
23.	Prasetya Arif Wibowo	L	240237	87,5
24.	Putri Delia Octaviani	P	240238	80

25.	Revan Maulana Saputra	L	240239	82,5
26.	Salsabila Janatu Na'Im	P	240240	80
27.	Sirin Atifah	P	240241	87,5
28.	Syafitri Latifah Khalawatun Nurul Laili	P	240466	85
29.	Tasya `Amaliya Tungga Dewi	P	240242	92,5
30.	Tino Tri Andika	L	240243	82,5
31.	Titiyan Tjahjanink Putri	P	240244	85
32.	Tsaniya Rahma Fajarina	P	240245	77,5
33.	Yolanda Yhusi Fira	P	240246	82,5
34.	Yusrina Syarafina Arianingrum	P	240247	80
35.	Zakiya Zalianty Azzahra	P	240248	85
36.	Zuliyana Novita Sari	P	240249	82,5

B. Kelas Kontrol (XI)

No	Nama	JK	NIS	Nilai
1.	Afif Arya Pungki	L	240286	80
2.	Almeera Genevieve Rhiannen	P	240287	85
3.	Amelia Jasmine Anugrahapsari	P	240288	80
4.	Andryan Atnan Ikhsan	L	240289	70
5.	Bagus Raffi Saputra	L	240290	85
6.	Dhea Aisha Rahma	P	240291	80
7.	End Win Nurimaska	P	240292	87,5
8.	Fachri Dwi Ramadhan	L	240293	77,5
9.	Faris Aditya Nur Rochman	L	240294	75
10.	Fatimatuz Zahra	P	240295	82,5
11.	Hani Abdurrahim Ar-Rifai	L	240296	87,5
12.	Himma Muvita Nabila	P	240297	85
13.	Kenzi Salman Ganendra	L	240298	77,5

14.	Keyza Decha Azzahra	P	240299	77,5
15.	Maulana Dimas Febrian	L	240300	80
16.	Muchammad Hafizh Musyafa	L	240301	72,5
17.	Muhamad Aldi Ardiansyah	L	240302	85
18.	Muhammad Akmal Azmi Ramadhan	L	240303	77,5
19.	Muhammad Noor Faiz Raqilla	L	240304	70
20.	Muhammad Rafi Mahfudzi	L	240305	82,5
21.	Muhammad Richo Akbar Fiandi	L	240306	85
22.	Muhammmad Raziq Haidar Alif	L	240307	80
23.	Najihatun Nisak	P	240308	82,5
24.	Naqiyyah Putri Rista	P	240309	80
25.	Naurah Salsabila	P	240310	72,5
26.	Nova Sazkia Sehda	P	240311	87,5
27.	Putri Sekar Pratama	P	240312	82,5
28.	Raditya Andrian Ramadhan	L	240313	85
29.	Rasya Ferdiansyah	L	240314	82,5
30.	Rif.Atuzzitni	P	240315	90
31.	Sabrina Azeliyya Zahra	P	240316	77,5
32.	Safira Araminta Risky Salsabila	P	240317	80
33.	Shaddam Ali Ibnu Sina	L	240318	85
34.	Shareefa Miska Khaizura	P	240319	80
35.	Siti Fatimatuzzahrok	P	240320	90
36.	Wajihan Bil Qisthi	P	240321	85

LAMPIRAN VIII : *OUTPUT* SPSS ANALISIS DATA *POST-TEST*

A. Data Deskriptif *Post-Test*

Descriptives			Statistic	Std. Error
Postes_Kelas_Eksperimen	Mean		84,5139	,68877
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83,1156	
		Upper Bound	85,9122	
	5% Trimmed Mean		84,4599	
	Median		85,0000	
	Variance		17,078	
	Std. Deviation		4,13260	
	Minimum		77,50	
	Maximum		92,50	
	Range		15,00	
	Interquartile Range		5,00	
	Skewness		,168	,393
	Kurtosis		-,665	,768
Postes_Kelas_Kontrol	Mean		81,1806	,85383
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,4472	
		Upper Bound	82,9139	
	5% Trimmed Mean		81,3117	
	Median		81,2500	
	Variance		26,245	
	Std. Deviation		5,12299	
	Minimum		70,00	
	Maximum		90,00	
	Range		20,00	
	Interquartile Range		7,50	
	Skewness		-,454	,393
	Kurtosis		-,143	,768

B. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Postes_Kelas_Eksperimen	,949	36	,098
Postes_Kelas_Kontrol	,951	36	,115

C. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,484	1	70	,227
	Based on Median	1,629	1	70	,206
	Based on Median and with adjusted df	1,629	1	68,019	,206
	Based on trimmed mean	1,463	1	70	,230

D. Uji Hipotesis

Tabel 2.1 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,484	,227	-3,039	70	,003	-3,33333	1,09701	-5,52125	-1,14542
	Equal variances not assumed			-3,039	67,000	,003	-3,33333	1,09701	-5,52297	-1,14370

LAMPIRAN IX : FOTO KEGIATAN

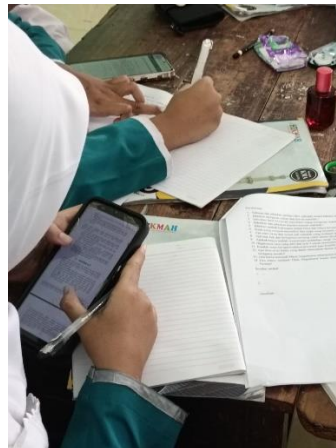
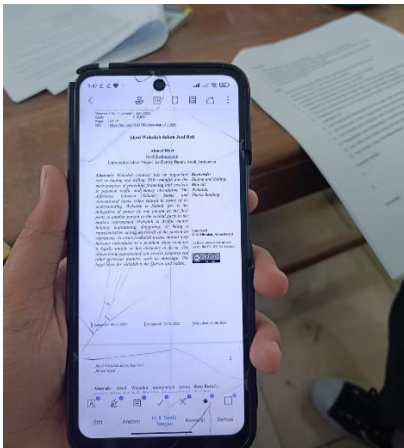
A. Observasi



B. Pembelajaran di Kelas Kontrol



C. Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Diskusi)



D. Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Presentasi)







E. Uji Validitas dan Relibilitas di Kelas XC



F. *Post-Test* di Kelas Eksperimen dan Kontrol



LAMPIRAN X : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pa@walisongo.ac.id
Website:
<http://fkip.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1724/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Mustopa, M. Ag
2. Ibu Ratna Mutia, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Faishal Akbar Kurniawan
2. NIM : 2103016184
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Efektifitas PBL Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi PAI SMA N 10 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

LAMPIRAN XI : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1284/Un.10.3/K/DA.04.10/3/2025

Semarang, 7 Maret 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faishal Akbar Kurniawan

NIM : 2103016184

Semester : Genap 8

Judul Skripsi : Efektivitas PBL Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN 2 Semarang

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Mustopa, M.Ag
2. Ratna Mutia, MA

Untuk melakukan penelitian/riset di MAN 2 Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu, mulai dari tanggal 8 April 2025 – 6 Mei 2025, dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

[Signature]
Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN XII : SURAT DITERIMA PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALYAH MIEGRI 2
Jalan Bangsalan: Pura Surok Semarang
Telp. (024) 8595440 / extensi (024) 8595445
e-mail : mar2semang@gmail.com Website : www.mar2semang.sch.id

LEMBAR DISPOSISI

Indek Berkas : _____ Kode : _____

Tanggal / Nomor : 7 Ura 2

Asal Surat : UIN Walisongo
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Isi Ringkas : 12m Penelitian
Fairshal Khur Humawen

Diterima Tanggal : 8 Mei 25

Tanggal Penyelesaian : _____

Isi Disposisi : 12m kan mks 705 Mengadakan penelitian Sajian jadaat dan kegiatan : kordinasi dan guru mapel / pihak terkait	Diteruskan Kepada : Wahid Alandani 3
---	--

Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :

Kepada : _____

Tanggal : _____

ANG
g 50185
Maret 2025

akhir skripsi
dan Keguruan
wa tersebut di

Hasil Belajar

ak/ibu pimpin.
rikan izin riset
s, yang akan
2025 - 6 Mei
(analisis) bagi

Dikirimkan, atau perhatian dan terimakasihnya permohonan ini akan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Shiti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

UIN WALISONGO
SEMARANG
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN XIII : SURAT SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/ Ma.11.33.02/TL.00/05/2025

Berdasarkan surat izin Penelitian dari UIN Walisongo Semarang, Nomor : 1284/Un.10.3/K/DA.04.10/3/202, Kepala MAN 2 Kota Semarang

Nama : Drs. H. Junaedi, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
Unit Kerja : MAN 2 Kota Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa atas

Nama : Faishal Akbar Kurniawan
NIM : 2103016184
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Prodi : S1-Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur untuk keperluan penulisan Skripsi di MAN 2 Kota Semarang pada 14 April s.d. 7 Mei 2025, dengan judul :

"EFEKTIVITAS PBL BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MAN 2 SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Mei 2025
Kepala,

Drs. H. Junaedi, M.Pd
NIP. 196508021996031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Faishal Akbar Kurniawan
2. Tempat / Tanggal Lahir : Semarang, 31 Desember 2001
3. NIM : 2103016184
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Alamat : Bangetayu Wetan RT2/RW4 Genuk
6. No Hp : 087834099349
7. Email : faishalakbar657@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Forman
 - a. TK Tanwirul Qulub 2006-2008
 - b. SDN Sembung Harjo 01 2008-2014
 - c. SMPN 34 Semarang 2014-2017
 - d. SMKN 7 Semarang 2017-2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub 2007-2013